

TESIS

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

*The Effect Of Sustainability Report On Financial Performance With
Company Size As A Control Variable*



AYU INDAH LESTARI

Nomor Induk Mahasiswa: 105021102621

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

TESIS

Disusun dan Diajukan oleh:

AYU INDAH LESTARI

Nomor Induk Mahasiswa: 105021102621

*“Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
magister (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar”*

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Judul Tesis : Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Nama Mahasiswa : AYU INDAH LESTARI

NIM : 105021102621

Program Studi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Ujian Tutup pada tanggal 06 Juli 2023 dan telah diperiksa serta diteliti sudah memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2023

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Muryani Arsal, MM., Ak,CA., Ph.D

Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., Ak,CA,CPA.,Asean.CPA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM: 613 949

Dr. Ahmad AC, ST., MM.,IPM
NBM: 820 499

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Judul Tesis : Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Nama Mahasiswa : AYU INDAH LESTARI

NIM : 105021102621

Program Studi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia Ujian Tutup pada tanggal 06 Juli 2023 dan telah diperiksa serta diteliti sudah memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2023

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM
(Penguji)

Muryani Arsal, MM., Ak,CA., Ph.D
(Pembimbing I/Penguji)

Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., Ak,CA,CPA., Asean.CPA
(Pembimbing II/Penguji)

Dr. Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak, CA
(Penguji)

Dr. Rustan, SE., M.Si., Ak, CA, CPA
(Penguji)

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM: 613 949

Dr. Ahmad AC, ST., MM.,IPM
NBM: 820 499

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayu Indah Lestari

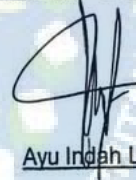
NIM : 105021102621

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2023



Ayu Indah Lestari



ABSTRAK

AYU INDAH LESTARI, 2023. Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Muryani Aرسال dan Andi Rustam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* yang dijabarkan dalam tiga dimensi pengungkapan yaitu: Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA dan menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan *Sustainability Report* dengan standar GRI G4 selama periode 2015-2022. Hasil yang didapatkan adalah dimensi pengungkapan sosial dan lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan dimensi pengungkapan ekonomi memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penambahan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak memberikan pengaruh terhadap hasil yang didapatkan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi khususnya dengan mempertimbangkan variabel *sustainability report*.


Kata kunci: *Sustainability Report*, Pengungkapan Dimensi Sosial, Pengungkapan Dimensi Lingkungan, Pengungkapan Dimensi Ekonomi, ROA, Perbankan

ABSTRACT

Ayu Indah Lestari, 2023. The Effect of Sustainability Report on Financial Performance with Company Size as a Control Variable. Supervised by Muryani Arsal and Andi Rustam.

This study aimed to determine the effect of sustainability reports which described in three disclosure dimensions, namely: Social, Environmental, and Economic on financial performance by using the profitability ratio proxied by the ROA ratio and adding company size as a control variable. The population in this study were banking companies that listed on the Indonesia Stock Exchange and disclose Sustainability Reports with the GRI G4 standard during the 2015-2022 period. The results obtained the dimensions of social and environmental disclosures that did not have a significant negative effect on financial performance and the dimensions of economic disclosure had a significant positive effect on financial performance. The addition of firm size as a control variable had no effect on the results obtained. The results of this study can be used by investors in making investment decisions, especially by considering the variable sustainability report.

Keywords: *Sustainability Report, Disclosure of Social Dimension, Disclosure of Environmental Dimension, Disclosure of Economic Dimension, ROA, Banking.*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date : 18/1/23 Ref : Abstract
Authorized by : Lpkinunumakassar

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”

– QS. Al-Baqarah:153

“Doa itu ibarat kayuhan sepeda, lambat tapi pasti. Maka jangan letih berdoa kepada Allah dan yakinlah Allah akan mengabulkan di waktu yang tepat”

– *Bidadari Syair*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada Ibuku yang telah merawat dan membesarkanku Ade Elliya Yongken, S.H terima kasih telah menyayangiku, memberikan dukungan dan kasih sayang yang tidak bisa kunilai dengan harta benda yang ada di dunia ini. Dan kepada Suamiku Faisal Fachrul RKH, S.E yang telah menemaniku dalam susah dan senang, yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus dan yang akan terus bersamaku hingga ajal menjemput. I love you to the moon and back♥

Tesis ini juga kupersembahkan kepada orang tuaku Abi Ruslan Kusuma Halim, M. MAR.E dan Ummi Baharia yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak ternilai harganya dan kepada kedua kakakku Vivien M RKH dan Fitria Sari RKH terima kasih untuk dukungan dan kasih sayangnya yang begitu besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Salam dan shalawat tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul **“Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”**.

Tesis yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Magister (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada ibuku dan suamiku yang telah menemani dalam susah dan senang, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan cinta yang tulus. Semoga apa yang diberikan kepada penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Dan kepada keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya hingga penulis bisa selesai dengan baik.

Ucapan terimakasih banyak kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Muryani Aرسال, M.M., Ak, CA, Ph.D. dan Dosen Pembimbing II yaitu bapak

Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., Ak,CA, CPA., Asean.CPA yang telah memberikan saran dan kritik serta motivasi dan selalu senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Tesis ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan, dan saran-saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka mengembangkan mutu dan kualitas Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ahmad AC, ST., MM.,IPM selaku ketua jurusan Program Studi Magister Manajemen Universitas muhammadiyah Makassar.

4. Bapak/ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu juga penulis ucapkan terima kasih pada bagian Tata Usaha Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah sedemikian banyak membantu berbagai proses hingga tesis ini selesai. Tak lupa pula penulis juga ucapkan banyak terimakasih kepada Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan memperoleh data yang diperlukan selama penulis meneliti.
5. Teman-teman angkatan 21 Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen terkhusus grup **Segitiga Bermuda**: Nuralfania, SE., MM., Andi Muhammad Faizal, S.Ak., MM serta grup **Camaraderie**: Wiwi Anggraini, SE., MM, Firdaus Nurlan, SE., MM, Nurhaera, S.Pd, MM dan Januwardin, S.Ikom., MM, dan Astaty Tajuddin, SE., MM terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, yang selalu belajar bersama dan saling membantu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam aktivitas studi, kenangan bersama kalian adalah salah satu kenangan yang indah.
6. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan tesis ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan tesis ini.

Mudah-mudahan tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, Agustus 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
Bab II Kajian Pustaka.....	14
A. Kajian Teoritis	14
1. Teori Legitimasi	14
2. Teori Pemangku Jabatan.....	17
3. Laporan Keberlanjutan	21
4. Ukuran Perusahaan.....	28

5. Kinerja Keuangan	31
B. Tinjauan Empiris	33
C. Kerangka Pikir.....	48
D. Hipotesis	49
Bab III Metode Penelitian.....	53
A. Desain dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel.....	54
D. Metode Pengumpulan Data	55
E. Definisi Operasional Pengukuran Variabel Penelitian.....	56
F. Teknik Analisis Data	60
G. Regresi Linier Berganda.....	62
H. Pengujian Hipotesis.....	63
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
B. Hasil Penelitian.....	72
C. Pembahasan.....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V Kesimpulan.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	68
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Perbankan Yang Menjadi Sampel	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	78
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda	81
Tabel 4.8 Hasil Uji T	83
Tabel 4.9 Hasil Uji F	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Rsquare	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Variabel Kontrol	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	49
Gambar 4.1 Gambar bagan struktur BEI	71
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot	77
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu meraih keuntungan sebanyak mungkin. Dengan adanya keuntungan yang banyak maka perusahaan akan mudah untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Karena perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya secara efektif akan mempunyai kinerja keuangan yang bagus.

Laporan keuangan adalah alat untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga investor bisa menilai perusahaan tersebut telah memaksimalkan kinerjanya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini menjadi pertimbangan bagi investor untuk menyimpan modalnya pada perusahaan itu atau tidak. Peneliti dalam hal ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) sebab rasio ini memiliki penggambaran dalam hal mengukur kemampuan manajemen dalam mencari laba dari aset yang dimiliki, pun ROA memiliki sudut pandang yang bagus dalam melihat laba margin dan putaran aset (Clarissa & Ketut Rasmini, 2020).

Pada akhir tahun 2021 rasio ROA perbankan mengalami perubahan yang baik. Hal ini terlihat dari Statistik Perbankan

Indonesia (SPI) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggunakan rasio ROA perbankan pada bulan November tahun 2018 tercatat senilai 2,52% dan mengalami peningkatan daripada tahun 2017 senilai 2,48%. Hal ini terjadi karena pertumbuhan perbankan mengalami kenaikan sebesar 10,59% secara *year on year* (YOY) dan bernilai Rp. 183,71 triliun. Di lain hal, total aset perbankan di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 8,87% YOY dan bernilai Rp. 7,290 triliun (Kusuma & Priantinah, 2020).

Pada akhir tahun 2018 ROA berada pada posisi paling tinggi selama kurun waktu empat (4) tahun, hal ini menunjukkan bahwa perbankan masih mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi. Walaupun ada beberapa bank yang ternyata menghasilkan ROA yang terbilang stabil seperti PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) yang menghasilkan ROA sebesar 3,68% pada tahun 2018 dan ternyata laba yang dihasilkan menurun daripada tahun 2017 sebesar 3,69%.

Implementasi ROA yang terbilang tinggi di BBRI disebabkan karena aset dan laba perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2021 keuntungan BBRI naik sebanyak 11,6% yoy dan bernilai Rp. 32,4 triliun. Yang berarti total aset yang dimiliki oleh BBRI mencapai Rp. 1.296,9 triliun atau sebesar 15,2%

daripada tahun 2017 yang hanya bernilai Rp. 1.1126,2 triliun (Permata Sari & Andreas, 2020).

Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan *stakeholdersnya*. Adanya laporan keuangan yang menjadi bukti pertanggungjawaban untuk pemilik modal menjadikan sumber daya alam dan manusia menjadi terekspos secara berlebihan dan menjadikan lingkungan menjadi rusak. Jika hal ini terus terjadi maka akan menjadi ancaman bagi kelestarian lingkungan dan kelangsungan hidup manusia. Laporan keuangan sebenarnya belum cukup untuk menjadikan penilaian perusahaan terus tumbuh secara berkelanjutan. Untuk menjamin keberlanjutan perusahaan harus memperhatikan beberapa dimensi salah satunya dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial (Aljufri, 2020).

Berita tentang lingkungan awalnya dibahas oleh *World Commission On Enviromental Development (WCED)* dengan mengatakan kalau pembangunan keberlanjutan merupakan pembangunan dengan memaksimalkan kegunaannya untuk masa depan dengan tidak menekan kemampuan generasi berikutnya untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Pembangunan keberlanjutan tersebut bertujuan untuk menggenapkan kebutuhan beberapa pihak seperti kepentingan pembangunan untuk bidang ekonomi dan pelestarian lingkungan dan untuk mewujudkan hal tersebut

dapat terukur dengan transparan melalui pengungkapan *sustainability report*. Hal ini bertujuan dalam keseimbangan antara pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga perusahaan dapat memiliki keuntungan yang banyak. Dengan seiring waktu berjalan, perusahaan akhirnya menyadari tanggungjawab lain selain meraup keuntungan yang banyak yaitu tanggungjawab sosial terhadap masyarakat (AB & Panjaitan, 2020).

Di tahun 2017 terdapat peraturan baru terkait *sustainability report* oleh OJK No. 51/POJK.03/2017 terkait implementasi keuangan yang diharuskan bagi lembaga keuangan, emiten dan perusahaan publik dalam penerbitan *sustainability report*. Hal ini menjadikan bank wajib melakukan implementasi dan penerbitan laporan keberlanjutan. Berdasarkan data yang diperoleh dari <https://www.ncsrid.org/id/2018/12/19/winner-asia-sustainability-reporting-sr-rating-2018/> NCSR (*National center for sustainability reporting*) Terdapat 35 perusahaan indonesia yang mendapatkan peringkat platinum, *gold*, *silver*, *bronze* dalam hal *Sustainability Reporting*, dan terdapat sekitar 8 perusahaan dalam sektor perbankan yang termasuk didalamnya dan cukup menjadi perusahaan yang terbanyak masuk kedalam peringkat Asia *Sustainability Reporting* (SR) 2018.

Pada peraturan 51/POJK.03/2017 dikatakan bahwa seluruh perusahaan diwajibkan untuk melaporkan *sustainability report*

sehingga sudah pasti perusahaan perbankan ikut diwajibkan juga untuk menerbitkan *sustainability report*. Secara umum kegiatan utama dari bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dan menampung uang nasabah dalam berbagai jenis bentuk tabungan, sehingga perbankan tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap kerusakan lingkungan.

Pada hakikatnya bank menjadi pihak utama untuk menyalurkan dana ke masyarakat dalam berbagai bentuk seperti memberikan kredit dan menjadi lembaga utama dalam menyimpan dana masyarakat dalam bentuk tabungan, hal ini menjadikan bank tidak memiliki hubungan yang nyata terhadap perusahaan lingkungan. Tidak seperti perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan manufaktur yang dengan jelas mampu menimbulkan kerusakan bagi lingkungan dengan bukti-bukti yang terlihat jelas tetapi dari beberapa sumber, perbankan ternyata memiliki pengaruh tidak langsung melalui pemberian dana untuk memenuhi kebutuhan modal bagi pengusaha yang menimbulkan kerusakan baik pada lingkungan, sosial dan ekonomi (Muslimah, 2020).

Sustainability report merupakan salah satu media yang dapat mempromosikan perusahaan pada publik yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengumpulkan

keuntungan. *Sustainability Rerport* dapat menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap pertumbuhan perusahaan yang mengakibatkan loyalitas masyarakat semakin meningkat dan keuntungan perusahaan juga meningkat (Susanto & Tarigan, 2020).

Hal ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan industri-industri lainnya contohnya manufaktur dan pertambangan yang secara nyata menimbulkan kerusakan lingkungan dengan berbagai bukti sisa dari kegiatan industri mereka. Namun dari beberapa artikel yang penulis baca, perbankan memiliki pengaruh secara tidak langsung. Melalui penyaluran dananya untuk memenuhi kebutuhan modal bagi perusahaan yang menimbulkan banyak kerusakan pada lingkungan dan sosial.

Pada tahun 2019 ini muncul kasus lama yang semakin berakibat fatal terhadap lingkungan yaitu bencana kabut asap di Kalimantan dan Sumatera. Didalam berita yang dihimpun dari nasional sindo news dikatakan bahwa hampir seluruh proyek besar yang bernilai miliaran bahkan triliunan yang di lakukan oleh perusahaan sawit, mulai dari pembukaan lahan perekebunan, eksplorasi, eksploitasi tambang, dan pembangunan pembangkit tenaga listrik mendapat kredit/pembiayaan dari bank. Kendati demikian, lembaga perbankan terlihat masih belum peduli dengan dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan

proyek tersebut. Padahal tidak selayaknya bank memperoleh keuntungan pada saat bangsa ini menderita yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan yang menyebabkan tercemarnya lingkungan (<https://nasional.sindonews.com/read/1444127/18/bankdan-pencemaran-lingkungan-1569802329>).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh pemegang saham dalam menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas memiliki peran dalam pengambilan keputusan khususnya menentukan struktur modal. Profitabilitas berhubungan dengan tingkat penjualan, pengembalian investasi, maupun efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas menjadi perhatian bagi pemegang saham, juga menjadi perhatian bagi karyawan perusahaan yang menganggap bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kesempatan peningkatan kesejahteraan karyawan juga semakin besar (Dewi et al., 2021).

Penggunaan modal yang besar dikarenakan ukuran perusahaan yang semakin besar. Perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dalam menunjang operasionalnya karena aktivitas penjualannya juga lebih besar, yang artinya perusahaan tersebut disebut sebagai perusahaan dengan ukuran yang besar. Perusahaan yang berukuran besar lebih disukai oleh investor dan lebih besar pula kesempatan dalam memperoleh pendanaan eksternal (Gaol & Noviyanti, 2022).

Penelitian yang dilakukan (Setioningsih & Budiarti, 2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan (Kusuma & Priantinah, 2020) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan lazimnya dalam suatu riset diangkat sebagai variabel independen, sedangkan dalam kesempatan kali ini disamping diangkat sebagai variabel independen juga difungsikan sebagai variabel kontrol (*control variable*) (Hendro Lukman, Sabrina, 2020).

Dalam hal ini, ketidakstabilan publikasi laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan juga diikuti dengan hasil keuangan yang mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya. Karena perusahaan perbankan belum berkomitmen untuk menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun. Dengan menghasilkan *sustainability report* yang baik, maka peningkatan reputasi perusahaan pada kepercayaan investor terhadap keputusan investasi meningkatkan profit atau keuntungan bagi perusahaan (Susanto & Tarigan, 2020).

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan (Permata Sari & Andreas, 2020) seluruh dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian (Permata Sari &

Andreas, 2020) memeriksa pengungkapan laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan, membagi dimensi pelaporan keberlanjutan menjadi tiga bidang: keuangan, lingkungan dan sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi (EC), dimensi lingkungan (EN) dan dimensi sosial (SO) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh (Muslimah, 2020) pada tahun yang sama mengungkapkan bahwa semua dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian yang dilakukan (Mumtazah & Purwanto, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara parsial, ditunjukkan hanya dimensi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian oleh (Iswati, 2020) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *sustainability report* dan *corporate social*

responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan tidak memediasi hubungan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dan hubungan pengungkapan pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

Efisiensi keuangan diukur dengan rasio *return on assets* (ROA). Rasio profitabilitas digunakan karena untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan, efisiensi tersebut berkaitan dengan penjualan dan pendapatan yang dihasilkan. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA merupakan salah satu metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain fakta bahwa ROA telah digunakan sebagai alat ukur pada penelitian sebelumnya, faktor pembeda pada penelitian ini adalah penambahan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Data kinerja tersebut berasal dari data keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022 (delapan tahun).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian (Permata Sari & Andreas, 2020) dan (Ria, 2020) hanya menggunakan variabel kinerja keuangan meskipun mendapatkan hasil yang berbeda, sementara penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol sebagai

pembatas karena banyaknya penelitian terdahulu yang menggunakan faktor-faktor yang mungkin saja mempengaruhi variabel terikat. Dengan adanya variabel kontrol maka hasil analisis akan menjadi semakin akurat.

Dimana ukuran perusahaan adalah penggambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan selanjutnya adalah alat uji yang digunakan berbeda dan rentang periode yang mengambil periode terbaru sehingga penelitian ini dapat memberikan hasil yang menggambarkan situasi saat ini.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, di mana hasil penelitian terdahulu mendapati adanya perbedaan temuan. Novelty dari penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan sektor manufaktur dan tidak ada yang menggunakan data perbankan khususnya, selain itu penelitian terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Oleh karenanya penelitian ini akan menguji kembali pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan dengan mengambil judul **"Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap**

Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan dimensi sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah pengungkapan dimensi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pengungkapan dimensi ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengungkapan dimensi sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengungkapan dimensi lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengungkapan dimensi ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai maka ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan pembuktian empiris mengenai pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan investasi seperti pemegang saham atau investor, yaitu investor dapat memaknai bahwa informasi *sustainability reporting* dapat digunakan sebagai pertimbangan mengalokasikan sumber dana investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Teori Legitimasi

Legitimasi penting bagi organisasi, batasan yang ditetapkan oleh norma dan nilai sosial, dan tanggapan terhadap batasan tersebut mendorong analisis perilaku organisasi dalam hubungannya dengan lingkungan. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai sosial yang terkait dengan aktivitasnya dan norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi tersebut merupakan bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem ini selaras, itu dapat dianggap sebagai legitimasi perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2014: 442 dalam Purnamasari et al., 2022).

Ketika terjadi perbedaan antara nilai yang diterima perusahaan dengan nilai masyarakat, maka legitimasi perusahaan terancam. Perbedaan antara nilai perusahaan dan masyarakat sering disebut sebagai kesenjangan legalitas. Untuk menutup legitimasi, perusahaan harus mengidentifikasi kegiatan di bawah kendali mereka. Oleh karena itu, publikasi laporan yang berwawasan sosial dan lingkungan, seperti laporan keberlanjutan, merupakan sarana publik untuk mendapatkan legitimasi. Untuk menutup kesenjangan legitimasi, perusahaan harus

mengidentifikasi fungsi yang mereka kontrol dan mengidentifikasi khalayak yang memiliki kekuatan untuk memberikan legitimasi kepada perusahaan (Putra & Subroto, 2022).

Jika perusahaan merasa legitimasinya dipertanyakan maka mereka dapat mengambil beberapa strategi perlawanan, yaitu diantaranya (Guthrie dan Parker, 2006 dalam Zakarias & Bimo, 2021):

1. Melatih dan menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang perubahan yang terjadi di perusahaan,
2. Mengubah pendapat pemangku kepentingan tanpa mengubah perilaku perusahaan,
3. Manipulasi pendapat pemangku kepentingan dengan mengalihkan perhatian pemangku kepentingan dari keprihatinan ke isu lain yang relevan dan menarik; dan
4. Mengubah ekspektasi eksternal dan memengaruhi hasil perusahaan.

Perusahaan memiliki kesepakatan implisit dengan masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh masyarakat. Jika perusahaan dapat memenuhi kontrak implisit dengan pemangku kepentingan, maka pemangku kepentingan akan bertindak seperti yang diinginkan perusahaan. Sebaliknya, ketika kontrak tersirat cenderung menjadi

tersurat, membawa biaya lebih tinggi (Shocker dan Sethi, 1974 dalam Susilawati, 2020).

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan terus berusaha memastikan bahwa mereka beroperasi dalam kerangka dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan itu berada, dimana mereka ingin memastikan bahwa orang luar menerima tindakan mereka sebagai tindakan yang sah. Perusahaan berupaya untuk menyeimbangkan kinerja keuangannya dengan kinerja sosial dan lingkungannya agar operasinya memenuhi standar yang berlaku dan dapat diterima oleh masyarakat. Penerimaan di masyarakat bertujuan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Setioningsih & Budiarti, 2022).

Menurut teori legitimasi, bisnis memiliki kontrak dengan masyarakat. Dalam teori legitimasi ini, perusahaan berusaha menyesuaikan keadaan dengan aturan yang berlaku di masyarakat agar diterima di lingkungan eksternal, karena menurut teori legitimasi, organisasi hanya dapat bertahan jika masyarakat sekitar merasakan organisasi tersebut bekerja berdasarkan dalam sistem nilai yang proporsional dengan sistem nilai masyarakat. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada korporasi, dan sebagaimana yang diinginkan atau dicari korporasi dari masyarakat (Ela Adyani, 2022).

Teori legitimasi ini memberikan landasan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan sehingga bisa berjalan dengan baik tanpa adanya konflik di masyarakat maupun di lingkungan tempat beroperasi (Zahra, 2020).

Berkaitan dengan teori ini dimana persepsi dan pengakuan publik penting dari suatu perusahaan sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan, maka perusahaan harus memberikan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat sekitar akan lingkungan yang ada (Cho dan Patten, 2007 dalam Lestari & Irma, 2021).

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi karena ingin mengetahui pengungkapan informasi lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu langkah penerimaan perusahaan didalam masyarakat (Hadjoh dan Sukartha, 2013 dalam Muryafiru, 2020) dimana perusahaan diakui oleh masyarakat dan aktivitasnya didukung oleh masyarakat.

2. Teori Pemangku Jabatan

Istilah pemangku kepentingan awalnya diciptakan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) untuk merujuk pada kelompok yang dukungannya akan menyebabkan organisasi tidak ada lagi (Freeman, 1983). Freeman mendefinisikan pemangku kepentingan

sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Singkatnya, Freeman menjelaskan teori pemangku kepentingan sebagai respon manajer terhadap lingkungan bisnis yang ada (Laplume, Sonpar, dan Litz; 2008 dalam Bukhori & Sopian, 2020).

Perusahaan harus berusaha untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka, terutama yang mengontrol ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti karyawan, pelanggan dan pemilik. Ada beberapa alasan yang mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan stakeholders, misalnya (Maya Sari, 2022):

1. Masalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat,
2. Era globalisasi yang mengedepankan perdagangan produk ramah lingkungan,
3. Investor biasanya memilih perusahaan yang mengembangkan kebijakan dan program lingkungan,
4. Organisasi publik dan non-pemerintah (LSM) dan pecinta lingkungan mengkritik perusahaan karena tidak cukup peduli terhadap lingkungan.

Teori pemangku jabatan adalah pertanyaan manajemen atau tata kelola (manajerial) yang menganjurkan sikap, struktur, dan praktik yang, ketika diterapkan bersama, membentuk filosofi manajemen pemangku kepentingan (Donaldson dan Preston, 1995:87 dalam Hardi & Chairina, 2020).

Perkembangan teori pemangku kepentingan dimulai dengan transformasi bagaimana organisasi beroperasi dari hubungan bisnis lama ke hubungan bisnis baru. Hubungan niaga lama menekankan pada kegiatan terpisah dari kegiatan perusahaan tanpa kesatuan antar pelaksana kegiatan, sedangkan hubungan niaga baru menekankan pada kerjasama antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingannya, sehingga perusahaan tidak diposisikan hanya sebagai bagian dari masyarakat bertindak sendiri sistem masyarakat (Al-Wattar et al., 2020).

Dengan perubahan pendekatan ini, arah dan tujuan perusahaan tidak lagi terbatas pada akumulasi aset perusahaan, tetapi pada keberlanjutan (AB & Panjaitan, 2020).

Teori yang relevan menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang bekerja hanya untuk dirinya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Dukungan perusahaan dari pemangku kepentingan sangat berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders*, dan

dukungan itu harus diupayakan sedemikian rupa sehingga aktivitas perusahaan mencari dukungan itu. Semakin kuat pemangku kepentingan, semakin besar upaya perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan Sosial dipandang sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Tujuan dari teori pemangku kepentingan adalah untuk membantu perusahaan memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal untuk mengembangkan keunggulan kompetitif (Aljufri, 2020).

Data sosial dan lingkungan yang sedang dikembangkan adalah laporan keberlanjutan. Melalui laporan tanggung jawab perusahaan, perusahaan bertujuan untuk dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang operasi perusahaan dan dampaknya terhadap kondisi sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan dapat menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (Hendro Lukman, Sabrina, 2020).

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang bekerja hanya untuk dirinya sendiri, tetapi harus membawa manfaat bagi pemangku kepentingannya. *Stakeholder* adalah "...semua kelompok orang di dalam dan di luar perusahaan yang ikut menentukan keberhasilan perusahaan". Keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan perusahaan dari para pemangku kepentingan, sehingga

keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan perusahaan dari para pemangku kepentingan (Dewi et al., 2021).

Teori pemangku kepentingan secara khusus mengkaji dampak dari kebijakan pengungkapan perusahaan ketika perusahaan memiliki pemangku kepentingan yang beragam. Komunikasi korporat digunakan sebagai alat manajemen untuk mengendalikan kebutuhan informasi berbagai kelompok (*stakeholder*). Oleh karena itu, manajemen mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan ini untuk mengelola pemangku kepentingan sedemikian rupa sehingga perusahaan menerima dukungan mereka (Zakarias & Bimo, 2021).

Inti dari teori pemangku kepentingan tersebut di atas, jika dikaitkan dengan teori legitimasi yang mensyaratkan agar pelaku bisnis harus mengurangi gap harapan dengan masyarakat sekitar (publik) guna meningkatkan legitimasi (pengakuan) masyarakat, ternyata terdapat adalah benang merah. Oleh karena itu, perusahaan harus melindungi reputasinya, yaitu dengan mengubah model orientasi yang semula hanya diukur dengan ukuran finansial, yang biasanya berorientasi pada perhatian untuk memasukkan faktor sosial sebagai jenis perhatian dan orientasi dalam perhitungan dengan masalah sosial (Gray et al., 1995 dalam Zahra, 2020).

3. Laporan Keberlanjutan

Istilah keberlanjutan berasal dari istilah kehutanan, yang berarti berusaha untuk tidak memanen lebih dari yang dapat dipanen hutan dalam kondisi normal. Konsep keberlanjutan telah berkembang sedemikian rupa sehingga banyak perusahaan sekarang melihatnya sebagai cara untuk mencapai tujuan di masa sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Horne dan Wachowicz, 2014: 8 dalam Al-Wattar et al., 2020).

Laporan pertanggungjawaban adalah laporan yang tidak hanya memuat hasil keuangan, tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi sumber daya sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable performance*). Pelaporan keberlanjutan adalah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lain yang digunakan untuk menjelaskan pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, contohnya *Triple Bottom Line*, Laporan Tanggung Jawab Perusahaan, dll. Indikator yang disajikan dalam laporan pertanggungjawaban adalah keuangan, lingkungan dan sosial (Elkington, 1997 dalam Clarissa & Ketut Rasmini, 2020).

Laporan pertanggungjawaban merupakan laporan yang independen, meskipun masih banyak pelaksanaan laporan pertanggungjawaban yang diterbitkan bersamaan dengan laporan

tahunan perusahaan. Tuntutan perusahaan untuk pengungkapan yang lebih transparan meningkatkan tekanan pada perusahaan untuk mengumpulkan, memantau, dan mempublikasikan informasi tentang tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, laporan pertanggungjawaban merupakan strategi komunikasi utama bagi para manajer untuk menyampaikan aktivitasnya. Menurut WBCSD (Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan), manfaat laporan keberlanjutan meliputi (Al-Wattar et al., 2020):

- a. Memberikan informasi kepada pemangku kepentingan (pemegang saham, anggota masyarakat setempat, dewan direksi) dan meningkatkan prospek bisnis serta mendorong transparansi;
- b. Membantu membangun reputasi yang baik sebagai alat untuk meningkatkan ekuitas merek, pangsa pasar, dan loyalitas pelanggan jangka panjang;
- c. Mempertimbangkan bagaimana perusahaan mengelola risiko;
- d. Digunakan sebagai perangsang pemikiran dan tindakan manajerial yang didukung oleh semangat bersaing;
- e. Mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih baik dan memfasilitasi implementasi ketika berhadapan dengan dampak lingkungan, ekonomi dan sosial;

- f. Secara langsung mencerminkan kemampuan dan kemauan perusahaan untuk merespon keinginan pemegang saham dalam jangka panjang; dan
- g. Membantu melibatkan pemegang saham dengan visi jangka panjang dan menunjukkan bagaimana Anda dapat memberi nilai tambah bagi perusahaan dalam masalah sosial dan lingkungan.

Prinsip pelaporan memainkan peran penting dalam menciptakan transparansi dan karenanya harus diterapkan oleh semua perusahaan ketika mengembangkan laporan keberlanjutan mereka. Prinsip tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip untuk menentukan isi laporan dan prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip untuk menentukan konten laporan menggambarkan proses, aktivitas, efek yang terlibat dan harapan serta kepentingan yang relevan dari para pemangku kepentingan. Prinsip penentuan isi laporan menurut pedoman GRI-G4 antara lain (Kepakisan & Budiasih, 2022):

- a. Saat berinteraksi dengan pemangku kepentingan, perusahaan harus mengidentifikasi pemangku kepentingannya dan menjelaskan bagaimana perusahaan telah menanggapi harapan dan kepentingan mereka yang wajar.

- b. Dalam konteks tanggung jawab, laporan harus menyajikan kinerja perusahaan dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.
- c. Materialitas: Laporan harus memuat aspek-aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari perusahaan atau secara material memengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan.
- d. Kelengkapan: Laporan harus mencakup aspek material dan batasan yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode pelaporan.

Prinsip Penetapan Kualitas Laporan memberikan arahan berupa pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajiannya yang tepat. Prinsip untuk menentukan kualitas pelaporan keuangan yang tercantum dalam pedoman GRI-G4 antara lain (Lestari & Irma, 2021):

- a. Keseimbangan, laporan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat dinilai dengan baik.
- b. Keterbandingan: Perusahaan harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan data secara konsisten. Data yang dilaporkan harus disajikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan

pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dan dapat mendukung analisis dalam hubungannya dengan perusahaan lain.

- c. Keakuratan: Data yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci untuk memungkinkan pemangku kepentingan mengevaluasi operasi perusahaan.
- d. Ketepatan, perusahaan harus menghasilkan laporan secara teratur sehingga informasi tersebut tersedia bagi pemangku kepentingan pada waktunya untuk mengambil keputusan yang tepat.
- e. Kejelasan, perusahaan harus memberikan informasi dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan tersebut.
- f. Keandalan: Organisasi harus mengumpulkan, menyimpan, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan data dan proses yang digunakan untuk menghasilkan laporan sehingga dapat diuji, yang menentukan kualitas dan relevansi data.

Laporan pertanggungjawaban perusahaan memuat informasi mengenai aspek material yaitu. Aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan atau yang secara signifikan mempengaruhi penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Pelaporan keberlanjutan menurut pedoman GRI G4 terdiri dari tiga dimensi sebagai berikut (Muryafiru, 2020):

- a. Dimensi keuangan keberlanjutan keuangan mengacu pada dampak organisasi pada kesehatan keuangan para pemangku kepentingan dan ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global.
- b. Lingkungan, dimensi keberlanjutan lingkungan, mengacu pada efek organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan mencakup dampak yang berkaitan dengan masukan (seperti energi dan air) dan keluaran (seperti emisi, limbah dan limbah), serta dampak yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati, transportasi dan produk dan jasa, serta dampak dan biaya lingkungan.
- c. Dimensi sosial keberlanjutan sosial berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem sosial di mana ia beroperasi. Kategori sosial mencakup subkategori:
- Praktik dan kenyamanan kerja, indikator praktik dan kenyamanan kerja, termasuk pekerjaan, kondisi kerja (jumlah, distribusi gender, karyawan tetap dan paruh waktu), hubungan manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pendidikan, pelatihan, pengembangan karyawan, keragaman dan peluang.
 - Hak asasi manusia, indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus selalu

memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan mempertimbangkan prinsip kesetaraan, yang meliputi praktik investasi dan pembelian, praktik manajemen dan penerapan prinsip non-diskriminasi, kebebasan berserikat, pekerja anak, kerja paksa, Tindakan Disiplin, Perlindungan dan Hak Adat.

- Indikator kinerja sosial dan masyarakat melihat dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi dan tanggapan lembaga sosial terhadap kepedulian dan manajemen, seperti: korupsi, ketertiban umum dan perilaku anti persaingan monopoli.
- Kewajiban produk, indikator kinerja kewajiban produk yang meliputi antara lain kesehatan dan keselamatan pengguna produk dan pelanggan secara umum, produk dan layanan, komunikasi pemasaran dan privasi pelanggan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran bisnis, tercermin dalam total aset, total penjualan, total laba, beban pajak, dan lainnya. Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dihitung sebagai logaritma dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada pembagian perusahaan menjadi beberapa

kelompok, yaitu. perusahaan besar, menengah dan kecil. Bentuk distribusi ini berguna untuk mempertimbangkan total aset perusahaan (Hendro Lukman, Sabrina, 2020).

Ukuran perusahaan dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar berkinerja baik karena perusahaan besar selalu memilih operasi dalam jangka panjang, sehingga hasilnya lebih baik dengan rencana yang dibuat dari periode sebelumnya. Tentu saja, perusahaan dengan perencanaan yang baik juga memiliki hasil yang baik. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan, karena perusahaan besar memiliki pandangan yang lebih berbeda dan dengan demikian berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kinerja sosial perusahaan (Gaol & Noviyanti, 2022).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dibaca dari jumlah modal yang digunakan, jumlah aset yang dimiliki atau total penjualan yang dicapai. Total aset adalah seperangkat aset yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya, yang memungkinkan total aset perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil berdasarkan aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan total aset yang kecil atau kecil (Kusuma & Priantinah, 2020).

Total penjualan adalah ukuran kinerja perusahaan yang mengacu pada kapasitas dalam unit moneter atau unit yang dihasilkan dengan menjual semua produk selama periode tertentu. Berdasarkan total pendapatan perusahaan, dapat diklasifikasikan besar atau kecil berdasarkan jumlah output yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan biaya perusahaan (Mumtazah & Purwanto, 2020).

Perusahaan besar merupakan emiten yang mendapat banyak perhatian, sehingga kebijakan keuangannya harus dibuat dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk menentukan apakah variabel ukuran perusahaan ini harus dinetralkan, dikeluarkan atau dipertahankan.

Variabel yang dikendalikan dapat bertindak sebagai variabel gangguan, moderator dan variabel tekanan. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total neraca dalam perhitungannya. Karena total aset perusahaan sangat besar, dapat disederhanakan menjadi logaritma natural neraca. Untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan rumus (Ghozali, 2011 dalam Susilawati, 2020):

$$Total Aset = Ln (Total Aset)$$

5. Kinerja Keuangan

Informasi mengenai status keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh pengguna, baik pengguna internal maupun eksternal perusahaan. Hasil keuangan mencerminkan aktivitas fundamental perusahaan yang diukur dengan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan masa lalu perusahaan dan menggunakannya untuk memprediksi ekonomi masa depan (Laksana, 2020).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kesehatan dan kondisi perusahaan, yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk menentukan apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik atau buruk pada saat tertentu. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan tahun tertentu atau berfungsi sebagai pembandingan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk melihat perkembangan atau penurunan dari tahun ke tahun dan untuk melihat perbedaan apakah perusahaan tersebut konsisten (Purnamasari et al., 2022).

Kinerja keuangan dapat tercermin dengan menganalisis rasio keuangan. Lima rasio keuangan biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, termasuk manajemen aset, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran pasar, tetapi hanya rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Profitabilitas perusahaan adalah cara untuk menilai berapa banyak kegiatan investasi menghasilkan pengembalian. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi *earning power*, semakin tinggi *return* yang diharapkan oleh investor, yang meningkatkan nilai perusahaan (Zahra, 2020)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Rasio profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset, efisiensi tersebut berkaitan dengan penjualan dan pendapatan yang dihasilkan. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA merupakan salah satu metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Rumus ROA adalah sebagai berikut (Putra & Subroto, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) dalam menjalankan usahanya. Perusahaan seringkali menggunakan profitabilitas untuk melihat seberapa lama perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam usahanya. Profitabilitas juga mempengaruhi investor untuk berinvestasi untuk memperluas bisnis mereka ke perusahaan terdekat. Di sisi lain, jika profitabilitas rendah, investor tidak tertarik untuk berinvestasi (Clarissa & Ketut Rasmini, 2020).

B. Tinjauan Empiris

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang nantinya dapat memberikan gambaran untuk memperjelas gambaran dalam kerangka pemikiran penelitian:

1. Permata Sari & Andreas (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Disclosure of Sustainability Reporting Terhadap Corporate Finance di Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pelaporan keberlanjutan dari aspek keuangan, lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan jasa. Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian secara parsial mencakup seluruh dimensi pelaporan keberlanjutan, yaitu: kinerja keuangan, kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah Data Sekunder (Laporan Pertanggungjawaban) yaitu Laporan Keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan Laporan Laporan Pertanggungjawaban yang bersumber dari website Perseroan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data terbaru tahun 2015-

2017. Purposive sampling dengan kriteria tertentu digunakan sebagai metode pemilihan sampel. Kriteria tersebut meliputi:

- 1) Perusahaan menerbitkan full annual report 2015-2017,
- 2) Publikasi *sustainability reporting* atau pengungkapan tanggung jawab sosial lainnya tahun 2014-2016 sesuai pedoman G4 Global Reporting Initiative (GRI),
- 3) Informasi lengkap tentang variabel yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Pengungkapan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jangka waktu yang digunakan mungkin relatif singkat dan banyak item yang mempengaruhi hasil keuangan mungkin tidak diungkapkan. Indikasi tingkat perlindungan lingkungan tidak berpengaruh terhadap hasil keuangan. Hasil Uji *Social Performance Disclosure Test* menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Besar kecilnya ROA dipengaruhi oleh jumlah penjualan. Di sisi lain, jumlah penjualan juga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, karena stakeholder tidak ada kaitannya dengan aktivitas penjualan kepada konsumen.

2. Ria (2020) dengan judul penelitian “Dampak Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan (Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia)”. Aspek kesadaran lingkungan dan aspek pengungkapan sosial, terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio return on investment (ROA) Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media. Laporan kewajiban dan laporan keuangan yang diperoleh dari website perusahaan atau Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai data sekunder. Informasi variabel SRDI diambil dari laporan kewajiban perusahaan dan informasi variabel nilai perusahaan diambil dari laporan keuangan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan mengikuti laporan tahunan yang dipilih sebagai sampel. Alat penelitian berupa checklist dengan informasi tentang tanggung jawab sosial sebagai panduan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Dalam hal prosedur analisis isi, penilaian tanggung jawab sosial didasarkan pada informasi di organ publikasi perusahaan, terutama dalam laporan tahunan dan laporan tanggung jawab. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa Laporan Keberlanjutan 2011-2017 dan Laporan Keuangan 2012-2017, literature atau literatur berupa buku, majalah, artikel, website dan data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Pengungkapan aspek keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap hasil keuangan perusahaan atau dapat diterima dengan hasil yang signifikan. Hal ini dapat diartikan sedemikian rupa bahwa hasil keuangan perusahaan membaik dengan meningkatnya pengungkapan aspek keuangan.
- b) Pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil keuangan perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil keuangan meningkat secara signifikan ketika pengungkapan aspek lingkungan meningkat.
- c) Pengungkapan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang dapat diartikan bahwa ketika pengungkapan sosial meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.
- d) Pengungkapan aspek keuangan, lingkungan dan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya jika pengungkapan aspek ekonomi, ekologi dan sosial meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga meningkat.
3. Fajri et al (2022) dengan nama penelitian “*Measuring Disclosure of Sustainability Reporting* Himpunan Bank Negara (Himbara)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informasi yang digunakan adalah informasi sekunder berupa sustainability report yang dipublikasikan di website masing-masing bank Himbara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi

dengan menggunakan kategori yang dikemukakan oleh Sembiring (2007), dengan masing-masing pengungkapan detail SR diberi skor 1 dan 0 jika tidak dilakukan pengungkapan (Tan et al., 2020; Widiatmoko, 2020). Rendahnya skor pengungkapan keempat bank di atas dalam SR sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana tingkat pengungkapan berbagai aktivitas sosial perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah (Dewi, 2013; Fauziah et al., 2016; Rindiyawati & Rifin, 2019; Suastha, 2016; Trisnawati, 2012). Hal ini tercermin dari peringkat kategori tata kelola, ekonomi, lingkungan dan sosial, dengan skor rata-rata kurang dari 50%. Empat bank yang tergabung dalam Himbara terlihat memiliki pola yang sama dalam informasi pelaporan sustainability (SR) yang komprehensif, meliputi profil organisasi, strategi, etika dan integritas, keterlibatan pemangku kepentingan dan praktik pelaporan. Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN percaya bahwa informasi pengelolaan, ekonomi, lingkungan dan sosial yang lebih rinci harus disediakan karena SR merupakan bentuk akuntabilitas pemangku kepentingan. Dikombinasikan dengan status Himbara sebagai perusahaan milik negara, terdapat kewajiban yang lebih “mendesak” untuk menghadirkan berbagai pengumuman aksi sosial sebagai bentuk pelaporan tanggung jawabnya kepada masyarakat Indonesia yang diwakili oleh pemerintah sebagai pemegang saham terbesar.

4. Asiah (2021) Dengan nama penelitian “Dampak publikasi *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan”. Dalam penelitian ini digunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu dan tidak kurang dari 9 perusahaan dengan total 36 sampel digunakan sebagai bahan penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi dan lolos uji hipotesis klasik kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Dataset yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019 dan menghasilkan laporan kewajiban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan dimensi keuangan, dimensi lingkungan dan dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap hasil keuangan. Meskipun secara parsial hanya dimensi keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Iswati (2020) Berpengaruh dengan judul penelitian “Pengaruh *Sustainability Reporting, Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Kinerja Keuangan”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis karena menggunakan metode statistik untuk menyelesaikan masalah. Dalam analisis data digunakan model regresi linier berganda untuk

menguji pengaruh pelaporan pembangunan berkelanjutan dan pengumuman tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui mediasi kinerja keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang aktif selama masa penelitian yaitu: periode 2017-2018, tercatat secara berkelanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability reporting dan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Publikasi laporan tanggung jawab dan tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan tidak memediasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan, maupun hubungan antara pengungkapan pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan.

6. Haqiyah et al (2020) Dengan nama penelitian "*Disclosure Of Sustainability Report* Memediasi Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Saham". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian eksploratori adalah memperjelas hubungan antar variabel dengan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan. Kelompok dasar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2014-2016 yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Peneliti menggunakan periode penelitian 2014-2016 karena perusahaan menggunakan indikator GRI G4. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa analisis jalur atau path analysis karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengaruh variabel antara sebagai penghubung antara variabel dependen dengan variabel independen dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pengaruh jumlah petugas tidak berpengaruh secara material terhadap pengungkapan SR karena panitia masih harus beradaptasi dengan keberadaan SR untuk membimbing perusahaan melalui peningkatan tanggung jawab pemeliharaan.
- b. Proporsi pejabat independen tidak berpengaruh secara material terhadap pengungkapan SR karena berasal dari luar perusahaan dan memiliki latar belakang yang berbeda.
- c. Pengaruh ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SR, dalam setiap rapat Anggota Audit hasilnya belum tentu dapat memuaskan kebutuhan *stakeholders*.
- d. Pengaruh kepentingan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SR karena tidak semua anggota manajemen Perusahaan memiliki kepentingan

ekuitas atau saham di perusahaan, hanya dalam jumlah kecil.

- e. Pengaruh besaran komisi tidak berdampak signifikan terhadap pengembangan portofolio, karena jumlah delegasi yang tidak proporsional, membuat strukturnya kurang sistematis dan terstruktur dengan baik.
- f. Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena pihak yang netral mampu menghormati hak-hak minoritas dengan baik dan menarik investor melalui sinyal-sinyal perusahaan.
- g. Pengaruh ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap perkembangan camp, koordinasi antar anggota auditor mampu memberikan pengendalian intern yang baik untuk meminimalisir benturan kepentingan dan kecurangan dalam perusahaan.
- h. Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham karena tidak semua perusahaan menerapkan management stock option plan (MSOP) sehingga kepemilikan manajemen masih rendah.
- i. Pengungkapan informasi SR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena investor belum melihat laporan SR dan spekulatif harga saham berdampak pada valuasi calon investor.
- j. Variabel penjelas SR tidak mewakili variabel mediasi yang sesuai Berdasarkan analisis statistik, hasil penelitian

menunjukkan bahwa variabel mediasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu. itu tidak memenuhi persyaratan untuk variabel mediasi.

7. Al-Wattar et al (2020) Dengan judul penelitian "*The Role Of Integrating Hotel Sustainability Reporting Practices Into An Accounting Information System To Enhance Hotel Financial Performance: Evidence Form Iraq*". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan hotel perusahaan hotel yang terdaftar di bursa BEI di Irak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel pelaporan keberlanjutan independen. (SRS) dan *return on sales* (ROS) dan *return on equity* (ROA) (sebagai proksi kinerja keuangan hotel) sebagai variabel dependen Sampel asli terdiri dari 60 observasi hotel tahunan yang mencakup data keuangan 48 IDX- hotel-hotel Irak yang terdaftar dari 2013-2018 Setelah menghapus data yang hilang dari sampel, dihasilkan 52 pengamatan hotel-tahun. Tingkat dimensi keberlanjutan yang dilaporkan dari hotel sampel ditentukan dengan analisis konten menggunakan sistem penilaian berdasarkan pedoman GRI. Indeks Pelaporan Keberlanjutan terdiri dari 84 item yang mengukur dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan dari pengungkapan keberlanjutan. Sistem peringkat didasarkan pada poin antara 0 dan 1 untuk setiap indikator keberlanjutan yang

dilaporkan oleh Jotel. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan hotel model dan laporan keuangan Komisi Keamanan Irak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H2 menunjukkan koefisien korelasi antara ROS sebagai variabel dependen dan SRS, SOC, ECO dan ENV sebagai variabel independen. Hasil korelasi Pearson menunjukkan korelasi positif antara laporan keberlanjutan SRS hotel sampel dan kinerja keuangan hotel yang diukur dengan return on sales (ROS). Artinya H1 terdukung, menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Hasil Sustainability Report (SRS) dan kinerja penjualan dengan koefisien korelasi yang relatif tinggi sebesar 76%, $r(52)=0.763, P<0.05$.

8. Clarissa & Ketut Rasmini (2020) dengan judul penelitian "*The Effect Of Sustainability Report On Financial Performance With Good Corporate Governance Quality As A Moderating Variabel*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan dengan mengamati semua aspek akuntabilitas dan menganalisis bagaimana kualitas tata kelola yang baik dapat memitigasi dampak tersebut. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel adalah analisis regresi moderat. Seluruh perusahaan keuangan di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2016 dalam penelitian ini. Prosedur pengujian adalah prosedur pengujian yang ditargetkan dengan kriteria pengujian

sebagai berikut: 1) Perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2013-2016, 3) Perusahaan menyusun dan menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2013-2016. 4) Informasi laporan keuangan, CGPI dan sustainability report tersedia lengkap untuk tahun 2013-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, namun pengungkapan kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kualitas tata kelola perusahaan yang baik memoderasi dampak pengungkapan keuangan dan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun, kualitas tata kelola yang baik tidak dapat mengurangi dampak pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.

9. Fajarini & Wahyuningrum (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Comprehensive Stakeholder Pressure* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas *Sustainability Report*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder. Populasi Penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di semua sektor pada tahun 2017-2019. Sampel terdiri dari 138 unit yang dipilih dengan menggunakan teknik convenience sampling. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor yang peka terhadap lingkungan, industri yang

bersifat konsumen dan memiliki visibility/media yang tinggi, memiliki sustainability report yang berkualitas tinggi. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laporan keberlanjutan antara audit KAP Big 4 dengan efektivitas dewan pendiri. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four atau memiliki sejumlah besar individu yang berwenang memiliki laporan keberlanjutan yang rendah. Sementara itu, industri yang berpusat pada investor, industri yang berpusat pada karyawan, tekanan dari kreditur, tekanan dari pemerintah dan komite audit tidak mempengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Pemerintah diharapkan mengklarifikasi peraturan tentang publikasi laporan keberlanjutan dan mendorong publikasi konten khusus industri GRI dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan publikasi laporan keberlanjutan dan melibatkan auditor eksternal dalam memastikan kualitasnya sebagai strategi pemasaran. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan ukuran kualitas laporan keberlanjutan dengan metode evaluasi semi objektif dari peneliti yang berbeda untuk mengurangi subjektivitas dari penelitian. Peneliti masa depan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur industri yang sensitif terhadap lingkungan untuk menghindari duplikasi pengukuran dalam penelitian ini.

10. Saputri et al (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting* (Studi

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)". Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan uji-t dan uji-f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial komite audit berpengaruh terhadap pelaporan terhadap keberlanjutan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan tanggung jawab. Pada saat yang sama, komite audit dan ukuran perusahaan mempengaruhi pelaporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk menggunakan perusahaan yang berbeda dan variabel penelitian yang berbeda seperti tanggung jawab sosial perusahaan, karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di BEI dan pada tahun 2016-2018 sebanyak 141 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga sampel berjumlah 10 perusahaan. Dalam penelitian ini, hasil komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan, karena semakin banyak komite audit di suatu perusahaan, semakin banyak pula rekomendasi anggota komite audit yang harus diserahkan ke dewan lokal untuk dipublikasikan. Informasi terkait informasi tanggung jawab sosial. Pada penelitian ini, hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan, karena ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap hasil inkremental, namun bukan hanya hasil yang dianggap terpengaruh. Karena laporan pertanggungjawaban mencakup baik hubungan maupun peran perusahaan dalam masyarakat, maka besar kecilnya perusahaan dalam hubungannya dengan asetnya tidak menjamin bahwa perusahaan akan dapat menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang komprehensif sesuai dengan key figure yang ada, karena dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah total aset perusahaan. Hasil pengujian menghasilkan F-score $7,398 > F\text{-tabel} = 3,35$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H3 diterima yang berarti komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap sustainability report. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,306. Artinya, 30,6% pelaporan keberlanjutan dapat dijelaskan oleh perbedaan komite audit dan ukuran perusahaan. Sisanya $100\% - 30,6\% = 69,4\%$ dapat dijelaskan oleh faktor selain variabel yang diteliti di atas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan sektor manufaktur dan tidak ada yang menggunakan data perbankan khususnya, selain itu penelitian terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil empiris kajian sebelumnya, bagian ini kembali menyajikan rangkuman singkat yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun kerangka proses berpikir. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Rasio profitabilitas mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset, efisiensi ini berkaitan dengan penjualan dan pendapatan (Fajri et al., 2022).

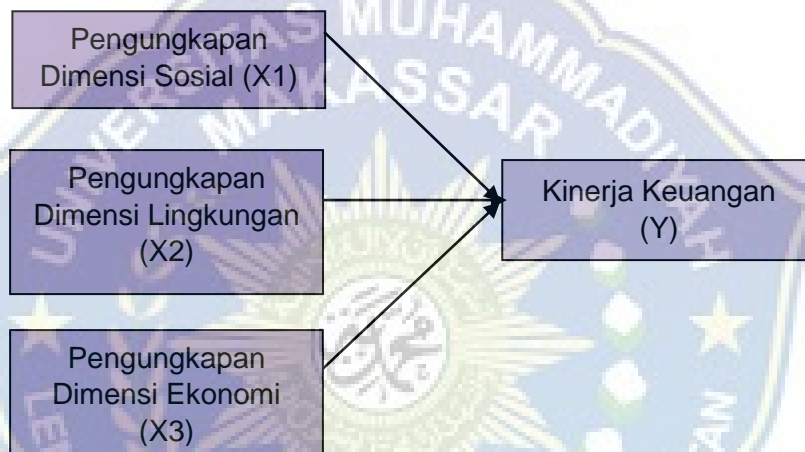
Return on Assets (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. *Sustainability report* merupakan salah satu alat promosi yang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba. Pada saat laporan keberlanjutan diterbitkan, digunakan tiga dimensi, yaitu dimensi sosial, dimensi ekologi, dan dimensi ekonomi (Permata Sari & Andreas, 2020) dan (Ria, 2020).

Ukuran perusahaan yang menjadi variabel kontrol seperti yang digunakan oleh (Kartini et al., 2022) menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol, pengungkapan dimensi keuangan, pengungkapan dimensi lingkungan dan pengungkapan dimensi sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan variabel-variabel yang diteliti, setelah itu ditentukan hubungan antar variabel. Variabel

bebas Pengungkapan dimensi sosial, pengungkapan dimensi ekonomi dan pengungkapan dimensi lingkungan diteliti apakah dapat membentuk variabel dependen yaitu: kinerja keuangan dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Untuk menjelaskan konsep penelitian ini, kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan. Menjadi awal, itu membutuhkan pembuktian kebenarannya melalui data empiris yang dikumpulkan dan diverifikasi oleh penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual yang disajikan, hipotesis peneliti adalah:

1. Pengaruh pengungkapan dimensi sosial terhadap hasil keuangan.
Dimensi keberlanjutan sosial berkaitan dengan dampak organisasi

terhadap sistem sosial di mana perusahaan beroperasi (pedoman GRI G4). Penelitian selesai (Permata Sari & Andreas, 2020), Fakta bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) bertentangan dengan penelitian perusahaan (Ria Anggita Zein. M (2019) menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menilai kembali dengan mengajukan pertanyaan untuk menunjukkan apakah hasilnya mendukung atau berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Pengungkapan dimensi sosial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

2. Pengaruh pengungkapan dimensi lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Dimensi keberlanjutan lingkungan mengacu pada efek organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air dan ekosistem. Kategori lingkungan mencakup dampak yang berkaitan dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, air limbah, dan limbah), termasuk keanekaragaman hayati, transportasi dan dampak terkait produk dan layanan, serta kepatuhan dan biaya lingkungan (GRI G4). Instruksi). Penelitian selesai (Asiah, 2021) menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap hasil keuangan, selama hasil penelitian tahun berjalan

(Clarissa & Ketut Rasmini, 2020) menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh terhadap hasil keuangan. Oleh karena itu, peneliti menilai kembali dengan mengajukan pertanyaan untuk menunjukkan apakah hasilnya mendukung atau berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

3. Pengaruh pengungkapan dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan. Dimensi keberlanjutan keuangan mengacu pada dampak organisasi terhadap situasi keuangan para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional dan global (pedoman GRI G4). Penelitian selesai (Permata Sari & Andreas, 2020), bahwa pengungkapan dimensi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan bertentangan dengan penelitian ini (Asiah, 2021) menyatakan bahwa pengungkapan dimensi keuangan berpengaruh terhadap hasil keuangan. Oleh karena itu, peneliti menilai kembali dengan mengajukan pertanyaan untuk menunjukkan apakah hasilnya mendukung atau berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data sekunder (ADS). ADS merupakan metode yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data primer. Pemanfaatan data sekunder tersebut adalah penggunaan teknik pengujian statistik yang tepat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari data fisik atau matang yang diperoleh dari website atau BEI perusahaan, yang selanjutnya dapat diolah secara sistematis dan objektif. Penelitian ini juga menggunakan *explanatory research* yaitu kausalitas yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Metode penelitian kuantitatif yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018) didefinisikan sebagai berikut: “Metode penelitian sebagai metode yang dilandasi filosofi positif, metode yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan menghitung teknik pengambilan sampel tertentu yang sesuai, alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, dan analisis data bersifat kuantitatif/ bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis tetap”.

Penelitian ini mengkaji hubungan kausal atau pengaruh dari masing-masing variabel yaitu: pengaruh variabel pengungkapan

terhadap dimensi keuangan, dimensi sosial dari pengungkapan dan dampak pengungkapan terhadap dimensi lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Makassar (Unismuh Makassar Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia). Lokasi penelitian ini dipilih karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan platform yang menyediakan informasi dan dipelajari oleh para peneliti yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada tahun 2015-2022. Data penelitian ini diperoleh dari media elektronik melalui situs internet. Waktu penelitian yang dilaksanakan di kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2 (dua) bulan yang dimulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2022.

C. Populasi dan Sampel

- a. Populasi, menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek-objek atau benda-benda yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Kajian ini mencakup 46 jenis perusahaan perbankan Indonesia yang tercatat atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar entitas perbankan di BEI dapat dilihat pada lampiran.
- b. Sampel, menurut Sugiyono (2018) adalah bagian dari jumlah

dan karakteristik populasi. Kesimpulan yang diambil dari sampel berlaku untuk populasi, jadi sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili populasi). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah bentuk pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, karakteristik tertentu atau karakteristik populasi, atau karakteristik berbasis karakteristik. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan penuh dari 46 perusahaan untuk tahun 2015-2022.
2. Menerbitkan laporan tanggung jawab atau mempublikasikan bidang tanggung jawab sosial lainnya pada tahun 2015-2022 untuk 10 perusahaan.
3. Rincian lengkap variabel yang digunakan dalam studi 10 perusahaan. Teknik *cross-sectional* dan data panel digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yaitu sampel ditentukan dengan mengalikan jumlah perusahaan yang disurvei dan jumlah data panel dengan jumlah tahun survei, sehingga diperoleh ukuran sampel 10 perusahaan x 8 tahun laporan keuangan, menghasilkan 80 sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam dua tahap, yaitu:

1. Langkah pertama dengan mengumpulkan bahan pendukung melalui literatur, penelitian pihak lain, majalah keuangan, tesis dan laporan keuangan yang diterbitkan.
2. Langkah kedua dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu Laba bersih, total aset, modal kerja, kewajiban lancar, harga pasar per saham, pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Pengukuran Variabel Penelitian

Perkembangan keuangan perusahaan digunakan sebagai ukuran operasional bank. Hasil operasional perbankan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan tahun 2015-2022 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan periode 2015-2022 karena data ini merupakan informasi yang paling baru dan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Kinerja dapat diketahui jika organisasi telah menetapkan kriteria keberhasilan. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan dan tujuan yang dapat dicapai, tanpa tujuan kinerja organisasi tidak dapat dikendalikan karena tidak ada ukuran keberhasilan. Variabel dependen atau variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja keuangan perusahaan yang

dilambangkan dengan “Y”. Variabel bebas atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lain, biasanya dalam urutan kronologis kemunculannya yang pertama.

Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari pengungkapan dimensi sosial yang disimbolkan dengan X1, pengungkapan dimensi lingkungan yang disimbolkan dengan X2, pengungkapan dimensi ekonomi yang disimbolkan dengan X3. Definisi konseptual dari variabel-variabel ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan

Laporan Laba Rugi Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, salah satunya adalah rasio laba. ROA adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Rasio ini mengukur pengembalian aset perusahaan. Rumus perhitungan ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Pengungkapan Dimensi Sosial

Publikasikan efektivitas sosial, yaitu dampak yang dimiliki organisasi terhadap komunitas tempat mereka beroperasi dan menjelaskan risiko interaksi dengan lembaga sosial lain yang mereka kelola. Dalam dimensi sosial ini, item yang diterbitkan diberi nilai 1 jika item tersebut diterbitkan dan 0 jika tidak diterbitkan, kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indeks diberi peringkat,

peringkat tersebut dimasukkan ke dalam rumus SoDI, yaitu sebagai berikut:

$$\text{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Ket:

SoDI = *Social Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3. Pengungkapan Dimensi Lingkungan

Dimensi ini merupakan pengungkapan hasil kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Dampak lingkungan dari kegiatan produksi perusahaan meliputi bahan yang digunakan, kuantitas ini diukur menurut EndI (Indeks Pengungkapan Lingkungan) dengan GRI G4, yang berisi total 91 item, namun hanya 34 item pelaporan yang digunakan dalam dimensi ini. Masukkan untuk yang ada di dimensi item Dimensi sosial ini termasuk item yang terkait dengan perlindungan lingkungan dan beri nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan nilai 0 jika tidak, lalu jumlahkan totalnya. Setelah setiap indeks diberi peringkat, peringkat tersebut dimasukkan ke dalam rumus EndI, yaitu sebagai berikut:

$$\text{EnDI} = \frac{K}{N}$$

Ket:

EnDI = *Enviromental Disclosure Index*

K = jumlah item yang diungkapkan

N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan

4. Pengungkapan Dimensi Ekonomi

Pengungkapan kinerja keuangan dapat memberikan penjelasan tentang dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi pemangku kepentingan dan sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Variabel ini diukur menurut EcDI (*Economic Disclosure Index*) dengan GRI G4 yang mencakup total 91 item, namun hanya 9 item pengungkapan yang digunakan dalam dimensi ini yang mengungkapkan aspek-aspek yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Pada dimensi ekonomi ini, item yang diterbitkan diberi skor 1 jika item tersebut diterbitkan dan 0 jika tidak diterbitkan, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah masing-masing indeks diberi skor, skor tersebut dimasukkan ke dalam rumus EcDI, yaitu sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Ket:

EcDI : *Economic Disclosure Index*

K : jumlah item yang diungkapkan

N : jumlah item yang diharapkan diungkapkan

5. Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset perusahaan. Semakin besar kekayaan, semakin besar ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan informasi ukuran perusahaan berupa metrik yang diperoleh dari hasil log-n neraca perusahaan.

$$Total\ Aset = Ln (Total\ Aset)$$

Variabel kontrol memiliki sifat hubungan korelasi yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Hubungan positif atau searah dimana jika variabel X naik, maka variabel Y akan ikut naik dan begitu juga sebaliknya saat variabel X turun maka variabel Y juga turun.
2. Hubungan negatif atau tidak searah, yang artinya ada kondisi dimana variabel X naik, dan variabel Y turun atau sebaliknya variabel X turun, dan variabel Y naik.

Nilai koefisien korelasi dari variabel kontrol terbagi menjadi enam, yaitu (Suwarjeni, 2009 dalam Laksana, 2020):

1. 0.00-0.20 terdapat hubungan yang sangat lemah
2. 0.21-0.40 terdapat hubungan yang lemah
3. 0.41-0.70 terdapat hubungan yang kuat
4. 0.71-0.90 terdapat hubungan yang sangat kuat
5. 0.91-0.99 terdapat hubungan yang sangat kuat sekali
6. 1.00 terdapat hubungan yang sempurna

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan model analisis regresi linier berganda dan perhitungan statistik pada SPSS 22. Sugiyono (2018) menjelaskan statistik deskriptif sebagai statistik yang menggunakan

analisis data untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan.

a. Statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian maksimum, dan minimum.

b. Uji Asumsi Klasik Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut uji hipotesis klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan adanya korelasi antar variabel independen (independen). Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi nol antara variabel independen.

b) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual dari pengamatan dalam model regresi. Jika variannya konstan disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Sebagian besar data *cross-sectional* mengandung

heteroskedastisitas karena data tersebut menangkap data dengan ukuran yang berbeda.

- c) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode $t-1$. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena residual tidak independen dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Uji Durbin-Watson (uji DW) digunakan untuk uji autokorelasi dalam penelitian ini. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi orde pertama dan membutuhkan intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel antar variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:
- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)
- H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

G. Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk analisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda akan menunjukkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta Z + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien yang diestimasi

X1 = Pengungkapan Dimensi Sosial

X2 = Pengungkapan Dimensi Lingkungan

X3 = Pengungkapan Dimensi Sosial

Z = Ukuran Perusahaan

e = Error

H. Pengujian Hipotesis

1. Uji koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa baik model menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, begitu pula sebaliknya. Untuk setiap variabel independen tambahan yang dimasukkan dalam model, R^2 harus meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Disarankan untuk menggunakan nilai R^2 saat mengestimasi model regresi terbaik karena nilai tersebut dapat bertambah atau

berkurang ketika variabel bebas ditambahkan ke dalam model.

2. Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan benar atau untuk menguji apakah model yang digunakan sesuai atau tidak. Batasan penilaian hasil hipotesis uji F berupa taraf signifikansi 5, dengan derajat kebebasan pada pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan pada penyebut (df) = $n-k-1$, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Kriteria untuk uji-F adalah:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat $\alpha < 0.05$, maka model penelitian dapat dikatakan cocok.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat $\alpha > 0.05$, maka model penelitian dapat dikatakan tidak cocok.

3. Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh individu masing-masing variabel independen menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh keputusan berdasarkan perbandingan nilai thitung dari masing-masing koefisien regresi dengan nilai t kritis sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Kondisi untuk mengevaluasi hasil hipotesis uji-t digunakan pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df=n-1$. Kriteria dasar untuk menerima hipotesis positif:

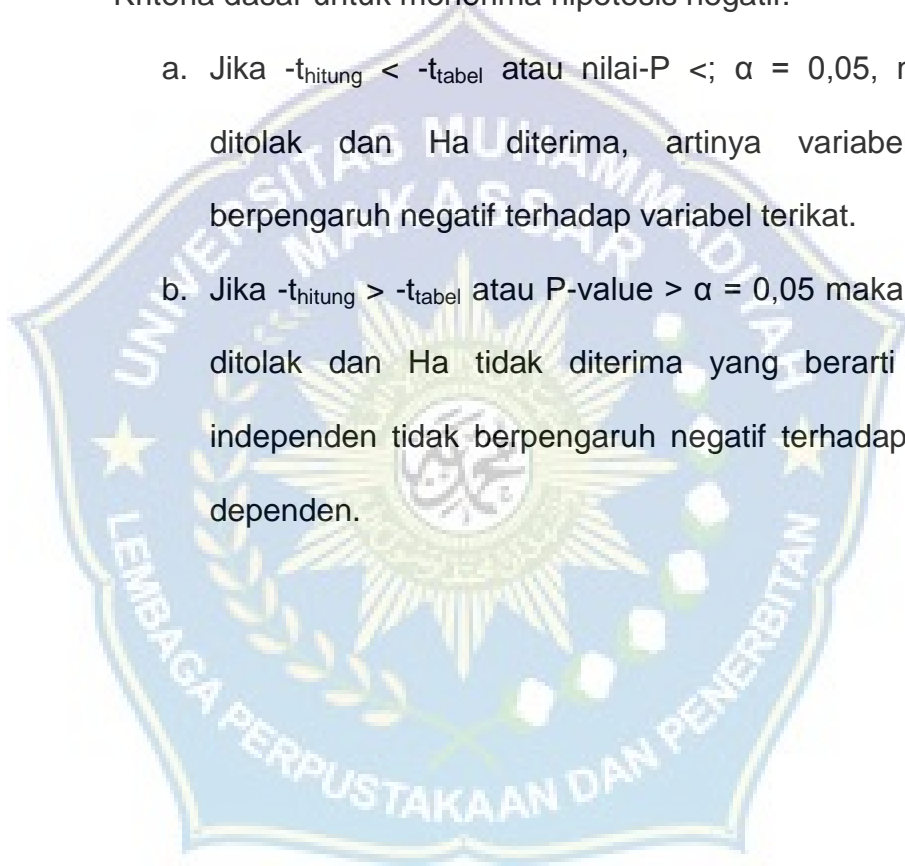
a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $p < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh positif

terhadap variabel terikat.

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kriteria dasar untuk menerima hipotesis negatif:

- a. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai- $P < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.
- b. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a tidak diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam situs resmi BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange* dijelaskan mengenai Bursa Efek Indonesia dan pasar modal. Bursa Efek adalah sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya membangun perekonomian nasional.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia pada abad 19. Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912, dengan binaan pemerintah kolonial Belanda. Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan dibuka lagi pada tahun 1925. Pemerintah Kolonial Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Semarang dan Surabaya. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi pada masa pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia.

Pada tahun 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang

diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian kembali terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Bursa saham kembali dibuka tahun 1977 dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan berkembangnya pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Tabel 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang–Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merge dengan Bursa Efek Surabaya

2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: idx.co.id

JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama. Pertimbangan dalam UU 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah:

- Bahwa tujuan pembangunan nasional adalah terciptanya suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945,
- Bahwa Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat,
- Bahwa agar Pasar Modal dapat berkembang dibutuhkan adanya landasan hukum yang kukuh untuk lebih menjamin kepastian hukum pihak-pihak yang melakukan kegiatan di Pasar Modal serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal dari praktik yang merugikan,

- Bahwa sejalan dengan hasil-hasil yang dicapai pembangunan nasional serta dalam rangkaantisipasi atas globalisasi ekonomi, Undang-undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang penetapan Undang-undang Darurat tentang Bursa (Lembaran Negara Tahun 1951 Nomor 79) sebagai Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1952 Nomor 67) dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan,
- Bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, dipandang perlu membentuk Undang-undang tentang Pasar Modal;

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai "*The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia*".

1. Visi dan Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia
 - a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

b. Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Gambar bagan struktur BEI



3. Perusahaan Perbankan

Pengertian perusahaan perbankan adalah suatu perusahaan yang menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Perusahaan perbankan ini merupakan kelompok emiten sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Perbankan Yang Menjadi Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
7	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9	MEGA	PT Bank Mega Tbk
10	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk

B. Hasil Penelitian

Setelah mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka tahapan selanjutnya adalah mengolah data tersebut, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22. Dan berikut hasil olah data yang telah dilakukan:

1. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk menjelaskan data penelitian secara umum. Data dikumpulkan untuk kemudian diolah menjadi data yang menghasilkan informasi yang jelas dan

mudah dipahami. Hasil uji statistik deskriptif penelitian mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), serta standar deviasi dari tiap variabel penelitian terhadap sampel perusahaan. Perolehan hasil analisis statistik deskriptif dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	80	103.865	977.769	439.002	269.1563
Sosial (X1)	80	0.208	0.396	0.3102	0.054872
Lingkungan (X2)	80	0.029	0.471	0.16098	0.097003
Ekonomi (X3)	80	0.222	1.000	0.57364	0.218463
Var. Kontrol (Z)	80	5.663	12.44	9.82903	1.531111
Valid N (listwise)	80				

Sumber: olah data, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini berjumlah 80 sampel dengan periode penelitian dari tahun 2015-2022 dan penjelasan tabel di atas sebagai berikut:

- a. Variabel Sosial (X1) dengan nilai rata-rata atau nilai mean sebesar 0.3102 yang menjelaskan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melakukan pengungkapan dimensi sosial sebesar 0.3102 atau 31,02% dari keseluruhan item pengungkapan yaitu 48 item. Nilai minimum variabel X1 yaitu sebesar 0.208 dan nilai maksimum sebesar 0.396. Hasil standar deviasi yang menunjukkan penyebaran data sebesar 0.054872,

nilai standar deviasi tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata sehingga diketahui bahwa variabilitas variabel X1 selama periode penelitian cenderung besar. Selain itu dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan dimensi sosial yang kecil adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) pada tahun 2016, dan perusahaan dengan nilai pengungkapan dimensi sosial yang besar adalah PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) pada tahun 2022.

- b. Variabel Lingkungan (X2) dengan nilai rata-rata atau nilai mean sebesar 0.16098 yang menjelaskan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melakukan pengungkapan dimensi lingkungan sebesar 0.16098 atau 16,98% dari keseluruhan item pengungkapan yaitu 34 item. Nilai minimum variabel X2 yaitu sebesar 0.029 dan nilai maksimum sebesar 0.471. Hasil standar deviasi yang menunjukkan penyebaran data sebesar 0.097003, nilai standar deviasi tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata sehingga diketahui bahwa variabilitas variabel X2 selama periode penelitian cenderung besar. Selain itu dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan dimensi lingkungan yang kecil adalah PT. Bank Sinarmas, Tbk (BSIM) pada tahun 2015, dan perusahaan dengan nilai pengungkapan dimensi lingkungan yang besar adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI) pada tahun 2015.

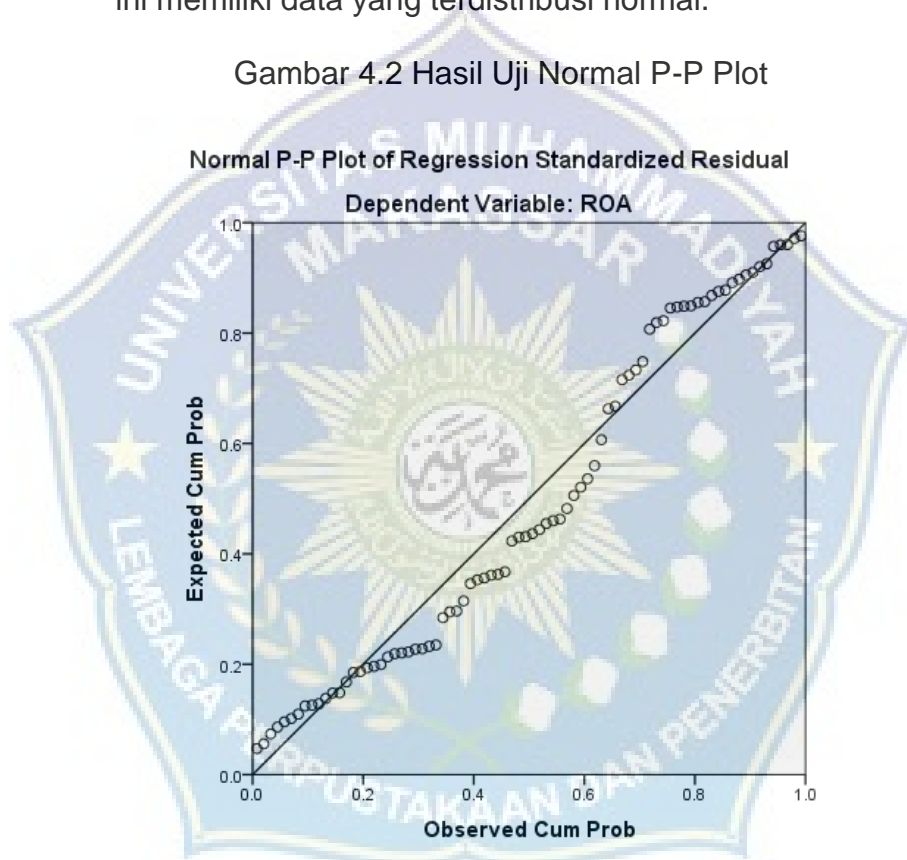
- c. Variabel Ekonomi (X3) dengan nilai rata-rata atau nilai mean sebesar 0.57364 yang menjelaskan perusahaan yang menjadi sampel penelitian melakukan pengungkapan dimensi ekonomi sebesar 0.57364 atau 57,37% dari keseluruhan item pengungkapan yaitu 9 item. Nilai minimum variabel X3 yaitu sebesar 0.222 dan nilai maksimum sebesar 1.000. Hasil standar deviasi yang menunjukkan penyebaran data sebesar 0.218463, nilai standar deviasi tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata sehingga diketahui bahwa variabilitas variabel X3 selama periode penelitian cenderung kecil. Selain itu dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai pengungkapan dimensi ekonomi yang kecil adalah PT. Bank BTPN Syariah, Tbk (BTPS) pada tahun 2017, dan perusahaan dengan nilai pengungkapan dimensi ekonomi yang besar adalah PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) pada tahun 2015.
- d. Variabel *Firm Size* (Z) dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 9.82903 dan menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang menjadi sampel pengamatan rata-rata sebesar 9.82903. Nilai minimum variabel Z sebesar 5.663 yang berasal dari PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) pada tahun 2022, dan nilai maksimum variabel Z sebesar 12.44 yang berasal dari PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BBNI) pada tahun 2021. Nilai standar deviasi variabel Z sebesar 1.531111, hasil tersebut lebih kecil

daripada nilai rata-rata dan menunjukkan variabilitas yang rendah pada variabel *Firm Size* (Z).

- e. Variabel ROA (Y) dengan nilai rata-rata atau mean yaitu sebesar 439.00201 yang menunjukkan bahwa perolehan laba perusahaan yang ada pada variabel Y selama periode penelitian mengalami peningkatan rata-rata sebanyak 43,9%. Nilai minimum variabel Y sebesar 103.865 yang berasal dari perusahaan PT Bank Mega, Tbk (MEGA) pada tahun 2019 dan nilai maksimum variabel Y sebesar 977.769 yang berasal dari perusahaan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) pada tahun 2016. Nilai standar deviasi variabel Y sebesar 269.156341 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga disimpulkan bahwa variabel Y memiliki variabilitas yang rendah.
2. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, pembahasan pada uji asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian memiliki variabel pengganggu atau residual dan tidak terdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan grafik *normal probability plot* (Normal P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa grafik hasil pengujian *normal probability plot* (Normal P-P Plot) menunjukkan hasil pola yang tidak terlalu melenceng jauh dari garis normal, dimana sebaran data membentuk mengikuti garis diagonal grafik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot



Sumber: olah data 2023

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan

uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
ROA	0.151	80	0.000
Sosial	0.176	80	0.000
Lingkungan	0.112	80	0.015
Ekonomi	0.132	80	0.001
Var. Kontrol	0.135	80	0.001
a. Lilliefors Significance Correction			

Sumber: olah data 2023

- b. Uji multikolinearitas berfungsi untuk menganalisis data penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang diteliti atau tidak. Untuk menentukan model regresi tersebut baik atau tidak dengan tidak adanya korelasi antar variabel bebas dengan gejala multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Bentuk regresi yang bebas dari multikolinearitas terjadi ketika nilai *tolerance* > 0.10 serta nilai *VIF* < 10, dan hasil uji multikolinearitas penelitian ini adalah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

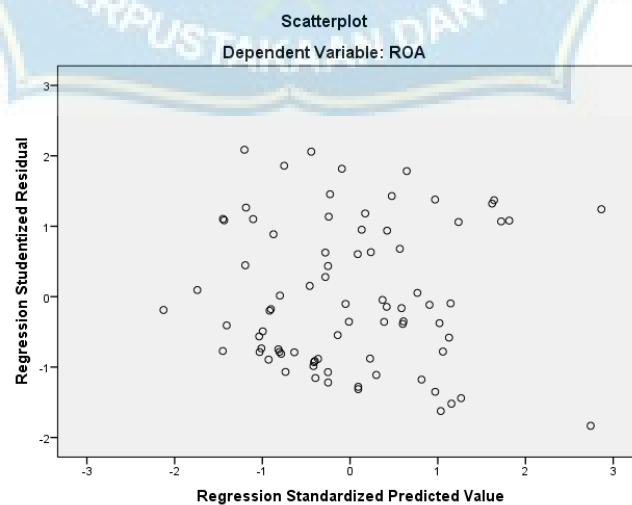
Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sosial	0.967	1.035
	Lingkungan	0.967	1.034
	Ekonomi	0.986	1.014
	Var. Kontrol	0.989	1.012
a. Dependent Variabel: ROA			

Sumber: olah data, 2023

Menurut hasil olah data di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* dari setiap variabel lebih kecil dari 10 sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi yang dipilih.

- a. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan gambar, dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber:olah data, 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

- c. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui terdjadi korelasi antara variabel pada periode tertentu baik dari variabel bebas ataupun variabel terikat dengan variabel yang sama pada periode sebelumnya. Autokorelasi terjadi karena terbentuknya korelasi karena pengamatan terjadi secara terus menerus sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Syarat dipenuhinya model regresi yang baik dengan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian. Metode ini diuji menggunakan uji durbin-watson, dan hasil olah data pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.301 ^a	0.091	0.042	263.413707	2.119
a. Predictors: (Constant), Var. Kontrol, Lingkungan, Ekonomi, Sosial					
b. Dependent Variabel: ROA					

Sumber: olah data, 2023

Menurut hasil olah data uji autokorelasi menggunakan durbin-watson pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.119. Dengan menggunakan perbandingan dL dan dU dengan melihat tabel DW yang memiliki ketentuan $\alpha=5\%$, n=jumlah data, k=jumlah variabel bebas, dan ditemukan nilai dL=1.5337 dan nilai dU=1.7430 dengan n=80 dan k=4. hasil

tersebut menunjukkan bahwa nilai DW lebih besari dari 0 dan lebih dari dL sehingga disimpulkan tidak ada autokorelasi negatif.

3. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mencari tahu pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berikut hasil uji analisis regresi berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	643.548	279.592		2.302	0.024
	Sosial	-233.934	549.364	-0.048	-0.426	0.671
	Lingkungan	-286.509	310.652	-0.103	-0.922	0.359
	Ekonomi	318.734	136.590	0.259	2.334	0.022
	Var. Kontrol	-27.337	19.468	-0.156	-1.404	0.164

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: olah data, 2023

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dalam persamaan regresi dan diperoleh nilai *constant* sebesar 643.548, untuk variabel sosial (X1) dengan nilai koefisien regresi sebesar -233.934, variabel lingkungan (X2) dengan nilai sebesar -286.509, variabel ekonomi (X3) dengan nilai sebesar 318.734, dan variabel *firm size* (Z) dengan nilai sebesar -27.337, dari hasil tersebut ditemukan nilai persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta Z + e$$

$$Y = 643.548 + (-233.934) + (-286.509) + 318.734 + (-27.337) + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas disimpulkan bahwa nilai konstanta 643.548, jika variabel X1, X2, X3, dan Z bernilai 0 maka

nilai Y sebesar 643.548. Nilai variabel X1 sebesar -233.934 yang menunjukkan jika terdapat peningkatan satuan dari variabel X1 akan menaikkan variabel Y sebesar -233.934. Begitupun dengan variabel X2 dengan nilai sebesar -286.509 dan X3 sebesar 318.734 serta Z dengan nilai -27.337 maka akan meningkatkan variabel Y dengan asumsi variabel yang lain bernilai sama dan tetap.

4. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (t), uji simultan (f), dan uji koefisien determinasi (Rsquare), dan hasil olah data sebagai berikut:

a. Uji parsial (t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	643.548	279.592		2.302	0.024
	Sosial	-233.934	549.364	-0.048	-0.426	0.671
	Lingkungan	-286.509	310.652	-0.103	-0.922	0.359
	Ekonomi	318.734	136.590	0.259	2.334	0.022
	Var. Kontrol	-27.337	19.468	-0.156	-1.404	0.164

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber: olah data, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan:

1. Variabel X1 memiliki nilai koefisien -233.934 dan nilai t_{hitung} sebesar -0.426 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.671 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan uji t disimpulkan bahwa pengungkapan dimensi sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel X2 memiliki nilai koefisien -286.509 dan nilai t_{hitung} sebesar -0.922 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.359 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel X3 memiliki nilai koefisien sebesar 318.734 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.334 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.022 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa

pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Variabel Z memiliki nilai koefisien sebesar -27.337 dan nilai t_{hitung} sebesar -1.404 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.164 lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji simultan (f) bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Tabel 4.9 berikut ini menyajikan hasil uji statistik F. Dari uji statistik F didapat nilai F_{hitung} sebesar 1.871 dengan probabilitas 0,124, maka dapat dikatakan model penelitian ini sangat layak untuk dilanjutkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519157.154	4	129789.289	1.871	0.124 ^b
	Residual	5204008.583	75	69386.781		
	Total	5723165.738	79			
a. Dependent Variabel: ROA						
b. Predictors: (Constant), Var. Kontrol, Lingkungan, Ekonomi, Sosial						

Sumber: olah data, 2023

- c. Uji koefisien determinasi (Rsquare) dengan tujuan menguji seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, dan hasil uji Rsquare dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.10 Hasil Uji Rsquare

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.301 ^a	0.091	0.042	263.413707
a. Predictors: (Constant), Var. Kontrol, Lingkungan, Ekonomi, Sosial				
b. Dependent Variabel: ROA				

Sumber: olah data, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Rsquare yang dihasilkan sebesar 0.091, sehingga disimpulkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan sebesar 9,1% oleh variabel bebas, dan sisanya 90,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5. Uji variabel kontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya variabel ukuran perusahaan dapat memberikan batasan yang kuat dalam hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Dan hasil uji variabel kontrol pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 22, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Variabel Kontrol

Correlations							
Control Variabels		Y	X1	X2	X3	Z	
-none ^a	Y	Correlation	1.000	-0.013	-0.079	0.237	-0.132
		Significance (2-tailed)	.	0.908	0.485	0.034	0.244
		df	0	78	78	78	78
	X1	Correlation	-0.013	1.000	-0.166	.029	-0.064
		Significance (2-tailed)	0.908	.	0.142	.798	0.571
		df	78	0	78	78	78
	X2	Correlation	-0.079	-0.166	1.000	.068	0.009
		Significance (2-tailed)	0.485	0.142	.	.549	0.935
		df	78	78	0	78	78
	X3	Correlation	0.237	0.029	0.068	1.000	0.083
		Significance (2-tailed)	0.034	0.798	0.549	.	0.463
		df	78	78	78	0	78
	Z	Correlation	-0.132	-0.064	0.009	.083	1.000
		Significance (2-tailed)	0.244	0.571	0.935	.463	.
		df	78	78	78	78	0
Var. Kontrol	Y	Correlation	1.000	-0.022	-0.079	.251	
		Significance (2-tailed)	.	0.849	0.491	.025	
		df	0	77	77	77	
	X1	Correlation	-0.022	1.000	-0.165	.035	
		Significance (2-tailed)	0.849	.	0.145	.762	
		df	77	0	77	77	
	X2	Correlation	-0.079	-0.165	1.000	.067	
		Significance (2-tailed)	0.491	0.145	.	.555	
		df	77	77	0	77	
	X3	Correlation	0.251	0.035	0.067	1.000	
		Significance (2-tailed)	0.025	0.762	0.555	.	
		df	77	77	77	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Sumber: olah data, 2023

Sebelum menjelaskan tabel di atas, perlu diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dari variabel kontrol terbagi menjadi enam, yaitu (Suwarjeni, 2009 dalam Laksana, 2020):

7. 0.00-0.20 terdapat hubungan yang sangat lemah
8. 0.21-0.40 terdapat hubungan yang lemah
9. 0.41-0.70 terdapat hubungan yang kuat
10. 0.71-0.90 terdapat hubungan yang sangat kuat
11. 0.91-0.99 terdapat hubungan yang sangat kuat sekali
12. 1.00 terdapat hubungan yang sempurna

Dan penjelasan untuk tabel di atas, sebagai berikut:

- a. Variabel X1 sebelum ditambahkan dengan variabel kontrol Z, nilai korelasi antar variabel X1 dan Y sebesar -0.013 tidak terjadi hubungan dan setelah ditambahkan variabel Z, nilai korelasinya menjadi -0.022. Artinya penambahan variabel kontrol pada penelitian ini tidak mempengaruhi hasil dari variabel X1 yaitu tidak berhubungan sama sekali.
- b. Variabel X2 sebelum ditambahkan dengan variabel kontrol Z, nilai korelasi antar variabel X2 dan Y sebesar -0.079 tidak terjadi hubungan dan setelah ditambahkan variabel Z, nilai korelasinya tetap -0.079. Artinya penambahan variabel kontrol pada penelitian ini tidak mempengaruhi hasil dari variabel X2 yaitu tidak berhubungan sama sekali.
- c. Variabel X3 sebelum ditambahkan dengan variabel kontrol Z, nilai korelasi antar variabel X3 dan Y sebesar 0.237 terjadi hubungan yang lemah dan setelah ditambahkan variabel Z, nilai korelasinya menjadi 0.251. Artinya penambahan variabel kontrol

pada penelitian ini tidak mempengaruhi hasil dari variabel X3 tetap menjadi hubungan yang lemah.

C. Pembahasan

1. Pengungkapan Dimensi Sosial

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengungkapan dimensi sosial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Permata Sari & Andreas, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang pengukurannya menggunakan rasio ROA, hal ini disebabkan oleh besar kecilnya ROA yang mempengaruhi jumlah penjualan. Jumlah penjualan yang dilakukan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pengungkapan dimensi sosial karena pemangku jabatan tidak memiliki hubungan langsung pada proses penjualan kepada nasabah.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh teori legitimasi yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus berusaha mengikuti dan menciptakan selarasnya nilai sosial yang berkaitan dengan aktifitas dan norma perilaku yang ada dalam system sosial masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial yang diterima masyarakat berbeda dengan nilai sosial perusahaan maka legitimasi perusahaan dipertanyakan, yang berarti bahwa perusahaan tidak mendapat

respon yang baik di masyarakat. Di mana lokasi dari beberapa perusahaan yang diteliti terletak di lokasi yang terkadang menciptakan kemacetan di waktu-waktu tertentu, dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki lahan parkir yang memadai.

Penelitian ini juga didukung oleh teori pemangku jabatan yang mengaitkan hal tersebut dengan teori legitimasi dimana keduanya diharuskan untuk mengurangi kesenjangan harapan dengan masyarakat untuk mendapatkan pengakuan. Perusahaan diharuskan untuk menjaga reputasinya di mata masyarakat. Hasil ini juga didapati oleh (Iswati, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shicilya Saputri, Yulia Syafitri, & Yuli Ardiany, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena besaran suatu perusahaan berdampak kepada laba yang dihasilkan, tetapi hal ini bukan hanya dari segi penghasilan laba saja karena pada pengungkapan *sustainability report* terdapat hubungan serta peran perusahaan kepada masyarakat.

Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi asetnya tidak bisa menjadi jaminan perusahaan tersebut mampu mengungkapkan *sustainability report* yang lengkap dan sesuai dengan indikator-indikator yang ada. Hal ini disebabkan oleh

banyaknya faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Fajri, Azmi Kurnia Izzati, & Agus Munandar, 2022) mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa kegiatan pengungkapan dimensi sosial berbagai perusahaan di Indonesia tergolong masih rendah, sehingga perusahaan diharapkan untuk menyajikan pengungkapan dimensi sosial secara lebih detail disebabkan hal ini menjadi kewajiban yang mendesak yang akan memberikan dampak kepada masyarakat dalam hal kepercayaan dan pengakuan terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainnah & Antung Noor Asiah, 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini karena tinggi rendahnya pengungkapan dimensi sosial dalam melaporkan *sustainability report* atau tidak melaporkan hal tersebut, tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, karena investor dalam mempengaruhi kebijakan atau keputusan yang diambil tidak melihat laporan pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat.

Pengungkapan dimensi sosial tidak menjadi mayoritas utama dalam perusahaan perbankan, karena perusahaan perbankan tidak rutin dalam menerbitkan *sustainability report*. Dalam pengungkapan dimensi sosial terdapat 34 item

pengungkapan sesuai dengan GRI-Standar namun hanya sebagian saja perusahaan perbankan yang mengungkapkan.

Hasil pengungkapan dimensi sosial yang masih rendah pada perusahaan perbankan maka tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan teori legitimasi yang menyatakan bahwa bahwa legitimasi masyarakat merupakan strategi bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan ke depannya. Perusahaan memerlukan legalisasi dari masyarakat dengan memaparkan *sustainability report* agar diterima dengan baik oleh masyarakat. Berdasarkan hal itu diterimanya suatu perusahaan oleh masyarakat merupakan suatu bentuk legalitas bagi perusahaan.

Teori legitimasi adalah sumber daya operasional yang penting dalam perusahaan untuk mendorong suatu perusahaan dalam meyakinkan suatu kinerjanya diterima baik oleh masyarakat, dengan adanya penerimaan dari masyarakat maka bisa meningkatkan nilai perusahaan sehingga hal tersebut bisa meningkatkan laba perusahaan. Teori legitimasi yang menyatakan untuk menganjurkan perusahaan untuk menciptakan keyakinan bahwa aktifitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat, sehingga semakin lama perusahaan bertahan maka semakin banyak informasi sosial yang diungkapkan sebagai bentuk tanggungjawab agar dapat diterima oleh masyarakat. (Mutmainnah

& Antung Noor Asiah, 2021) juga menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena dimensi sosial terlebih dahulu mempengaruhi nilai perusahaan dan secara bertahap mempengaruhi nilai perusahaan setelah itu akan mempengaruhi respon masyarakat dan selanjutnya pengungkapan dimensi sosial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan dimensi sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ria, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang artinya jika dalam pengungkapan dimensi sosial terdapat peningkatan, maka kinerja keuangan di perusahaan juga dapat mengalami peningkatan. Dari perbedaan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak menjadi satu faktor penting yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio ROA.

2. Pengungkapan Dimensi Lingkungan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengungkapan dimensi lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja

keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Permata Sari & Andreas, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena dimensi lingkungan mengungkapkan informasi mengenai isu lingkungan yang berkaitan dengan masyarakat sekitar perusahaan.

Penggunaan listrik yang berlebihan, tidak mementingkan lingkungan sekitar yang berdampak dari penggunaan kertas sehingga banyak ditemukan tumpukan kertas dari pihak perusahaan yang merusak lingkungan.

Pada umumnya *sustainability report* dalam pengungkapan dimensi lingkungan akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dan respon masyarakat. Dalam mengungkapkan dimensi lingkungan diperkirakan, *stakeholder* tidak melihat *sustainability report* namun lebih cenderung melihat *annual report* dimana tingkat respon masyarakat terlebih lebih baik.

Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Irma, 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan CR, ROA, ROE, dan ROI, dilihat dari nilai signifikansinya. Hal ini juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Fajri, Azmi Kuria Izzati & Agus Munandar, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan

tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan dilihat dari skor kategori lingkungan yang memiliki nilai rata-rata di bawah 50%, hal ini menjadi salah satu penyebab sehingga pengungkapan dimensi lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memberikan landasan bahwa perusahaan akan mematuhi aturan yang berlaku di masyarakat berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik di lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Teori legitimasi juga memberikan persepsi dan pengakuan dari masyarakat menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan sebagai pendorong utama dalam melakukan pengungkapan lingkungan dengan cara perusahaan harus memberikan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat sekitar akan lingkungan tempat mereka tinggal.

Penelitian ini juga berpegang pada teori *stakeholder*, dimana laporan pengungkapan dimensi lingkungan memiliki hubungan erat, karena melalui *sustainability report* diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi lengkap mengenai kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi lingkungan sehingga perusahaan dapat memertahankan kepercayaan dari *stakeholder*-nya. Hasil

ini juga didukung oleh (Mutmainnah & Antung Noor Asiah, 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena tinggi rendahnya pengungkapan dimensi lingkungan bahwa dalam melaporkan *sustainability report* atau tidak melaporkan maka tidak mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, karena investor dalam mempengaruhi kebijakan atau keputusan yang akan mereka ambil tanpa harus menerbitkan pertanggungjawaban lingkungannya.

Pengungkapan dimensi lingkungan tidak secara langsung menyumbangkan pencemaran lingkungan yang tinggi, karena tingkat penggunaan dimensi lingkungan yang cenderung rendah dibandingkan dengan sektor industri lainnya. Pada perusahaan perbankan tidak rutin menerbitkan *sustainability report* sehingga hanya ada beberapa perusahaan yang mengeluarkan *sustainability report*. Pada pengungkapan dimensi lingkungan terdapat 30 item pengungkapan yang sesuai dengan GRI_Standar namun dimensi lingkungan masih terabaikan sehingga hanya sebagian saja perusahaan perbankan yang mengungkapkan dimensi lingkungan.

Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil yang didapati oleh (Ria, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena saat pengungkapan dimensi lingkungan

mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Benita Nur Fajriyah & hotman Tohir Pohan, 2022) dan (Sarita Vania Clarissa & Ni Ketut Rasmini, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3. Pengungkapan Dimensi Ekonomi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Ria, 2020), (Mutmainnah & Antung Noor Asiah, 2021), yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap transparansi perusahaan yang akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor sehingga akan meningkatkan juga citra perusahaan.

Perusahaan yang memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan ekonomi mikro atau makro akan mengundang minat investor untuk bergabung pada perusahaan tersebut.

Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permata Sari & Andreas, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan

oleh jangka waktu sampel yang digunakan relatif pendek dan juga banyak item-item tidak diungkapkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian oleh (Lestari & Irma, 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dengan proksi CR, ROA, ROE dan ROI, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikannya. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian (Ahmad Fajri, Azmi Kurnia, & Agus Munandar, 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi tidak mempengaruhi kinerja keuangan, hal ini dilihat dari skor yang didapatkan dari setiap kategori dan indikator yang berada di bawah 50%.

Hasil penelitian dari (Siti Khofifah et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas, artinya semakin tinggi profit perusahaan tidak dapat menjamin pengungkapan ekonomi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi juga tidak mampu meningkatkan pengungkapan dimensi ekonomi, sehingga nilai perusahaan pun tidak meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat menguatkan hubungannya dengan pengungkapan dimensi ekonomi. (Siti Khofifah et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan menyebabkan

perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan kekayaan perusahaan. Hal ini terjadi karena ada resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan.

4. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol sebagai variabel lain yang akan menguji apakah akan terjadi perubahan yang signifikan dari hasil tersebut. Dan didapatkan hasil bahwa penambahan variabel kontrol pada penelitian ini tidak mengubah hasil yang didapatkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Alyssa, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dilihat dari hasil uji T atau secara parsial. Hasil ini juga didukung oleh (Evelyn & Meiliana, 2022) yang menyatakan bahwa variabel kontrol yang menggunakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks *sustainability report*.

Tetapi hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartini et al., 2022) dan (Azka Faricha, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol terhadap *sustainability report* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang juga bisa diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan khususnya perbankan di Indonesia, maka semakin tinggi juga

tanggungjawab sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Meski tidak berpengaruh, tetapi menjadi variabel pengontrol antara *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan, makin besar ukuran perusahaan makin mampu mengendalikan kinerja keuangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Jumlah bank yang menerbitkan *sustainability report* secara lengkap masih sedikit dan tidak rutin dalam penerbitannya.
2. Penelitian ini hanya memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen serta hanya memakai satu variabel kontrol. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan atau mengganti variabel tersebut dengan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian. Seperti, Variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan *Financial Distress*.
3. Jika *sustainability report* diteliti dalam jangka waktu singkat tidak akan memperlihatkan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini hanya menggunakan 10 perusahaan dan periode penelitian 8 tahun, rentang waktu yang singkat dan masih terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* secara lengkap. Penambahan variabel kontrol pada penelitian ini juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan telah dibahas sebelumnya bahwa pengungkapan *sustainability report* yang terdiri dari pengungkapan dimensi sosial, pengungkapan dimensi lingkungan, dan pengungkapan dimensi ekonomi. Sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah:

1. Dari hasil penelitian di atas, didapati hasil bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pengungkapan dimensi lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol sebagai variabel lain yang akan menguji apakah akan terjadi perubahan yang signifikan dari hasil tersebut. Dan didapatkan hasil bahwa penambahan variabel kontrol pada penelitian ini tidak mengubah hasil yang didapatkan.

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun menambahkan jangka waktu penelitian tidak mengubah hasil penelitian yang ternyata membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan. Penelitian ini juga menemukan bahwa untuk mendapatkan hasil yang positif dan signifikan, diperlukan jangka waktu yang panjang untuk membuktikan jika dimensi pada *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan.

B. SARAN

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan *sustainability report* setiap tahunnya dan diterbitkan secara lengkap, hal ini agar investor tertarik menjadikan *sustainability report* sebagai pertimbangan untuk memberikan investasi terhadap perusahaan.
2. Untuk *stakeholder* diharapkan untuk tidak menjadikan laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan untuk berinvestasi.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan atau mengganti variabel tersebut dengan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian. Seperti, Variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan *Financial Distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, S., & Panjaitan, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) (Studi Kasus pada Perusahaan BEI Peraih Penghargaan ISRA 2013-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 45–56.
- Al-Wattar, Y. M. A., Almagtome, A. H., & Al-Shafeay, K. M. (2020). The role of integrating hotel sustainability reporting practices into an Accounting Information System to enhance Hotel Financial Performance: Evidence from Iraq. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5).
- Aljufri, A. (2020). Mekanisme Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Daya Saing*, 4(3), 360–364. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v4i3.253>
- Asiah, A. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. 10(2), 54–66.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.62>
- Clarissa, S. V., & Ketut Rasmini, N. (2020). The Effect of Sustainability Report on Financial Performance with Good Corporate Governance Quality as a Moderating Variabel. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 40(2), 139–149. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Dewi, I. A. P. P. P., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2021). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 263–275.
- Ela Adyani, N. (2022). Pengaruh Gender Diversity Dalam Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.
- Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. 6, 813–827.
- Fajri, A., Izzati Kurnia, A., & Munandar, A. (2022). Pengukuran Pengungkapan Sustainability Reporting Himpunan Bank Negara

(HIMBARA). 4(3), 1584–1594.

- Gaol, A. M. L., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 772–785.
- Haqiyah, A., Nawawi, T., Agustia, D., Lusnadi, G. M., & Fauzi, H. (2020). *Disclosure Of Sustainability Report Mediating Good Corporate Governance Mechanism On Stock Performance*. 9(12), 151–170.
- Hardi, E., & Chairina, C. (2020). The Effect of Sustainability Reporting Disclosure and Its Impact on Companies Financial Performance. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.20527/jwem.v7i1.188>
- Hendro Lukman, Sabrina. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 477. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5018>
- Iswati, W. (2020). The Impact of Disclosure Sustainability Reporting, Influence Corporate Social Responsibilities Towards Corporate Value with Mediation of Financial Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0801001>
- Kartini, Lukita, & Astriani. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283.
- Kepakisan, I. G. A. A. P. D., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Sustainability Report dan Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Quality Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3819. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p17>
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352>
- Laksana, A. M. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*.
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Applied Managerial*

Accounting, 5(2), 34–44. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510>

- Maya Sari, A. (2022). Nilai Perusahaan Melalui Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi : Sustainability Report, Struktur Modal, Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). In *Universitas Putra Indonesia Padang* (Issue 8.5.2017).
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i07.408>
- Muryafiru. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. 1–85. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/693/>
- Muslimah, H. S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 124.
- Permata Sari, I. A., & Andreas, H. H. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.20998>
- Purnamasari, S., Trimeiningrum, E., & Trimeiningrum, E. (2022). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 5(1), 45–61. <https://doi.org/10.24167/jemap.v5i1.3722>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Ria, A. Z. M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Forum Ekonomi* (Vol. 19, Issue 2). <https://doi.org/10.29264/jfor.v19i2.2124>
- Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). *Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)*. 1(1), 12–22.
- Setioningsih, R., & Budiarti, L. (2022). Analisis Pengaruh Laporan

Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasinya. *Students Conference On Accounting* ..., 375–390.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/view/3146%0Ahttp://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/scoab/article/download/3146/2121>

Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.

Susilawati. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>

Zahra, A. A. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan* ,.

Zakarias, K. L., & Bimo, I. D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2019). *Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 146–164.

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf>





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 159
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibel.unismuh@gmail.com



Makassar, 09 Maret 2023 M
16 Sya'ban 1444 H

Nomor : 043/GI-U/III/2023
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 832/D.2-II/VII/1443/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama : Ayu Indah Lestari
Stambuk : 105021102621
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Penelitian : "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Di Bursa Efek Indonesia"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC
NBM: 857 606

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ayu Indah Lestari

NIM : 105021102621

Program Studi : Magister Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

inyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
niversitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

emikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
perlunya.

Makassar, 10 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



N. Gemma, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id

CS Dipindai dengan aplikasi CamScanner

3 Il Ayu Indah Lestari 105021102621

QUALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

12%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

eprints.iain-surakarta.ac.id 4%
Internet Source

publikasiilmiah.ums.ac.id 3%
Internet Source

ejournal.undiksha.ac.id 2%
Internet Source

journal.ikopin.ac.id 2%
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



B IV Ayu Indah Lestari 105021102621

QUALITY REPORT

0%	7%	0%	8%
ORIGINALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

lib.ibs.ac.id Internet Source	3%
Submitted to Yonkers High School Student Paper	2%
akurasi.unram.ac.id Internet Source	2%
aut.researchgateway.ac.nz Internet Source	2%

Exclude matches < 2%
 Exclude quotes
 Exclude bibliography

31 Ayu Indah Lestari 105021102621

QUALITY REPORT

1%	11%	5%	4%
ORIGINALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	4%
islamicmarkets.com Internet Source	2%
www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	2%



Exclude matches < 2%

le quotes

On

e bibliography

On

B III Ayu Indah Lestari 105021102621

QUALITY REPORT

0%	12%	9%	4%
PLAGIARISM INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

e-journal.urecol.org Internet Source		3%
epub.imandiri.id Internet Source		3%
ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source		2%
pdfs.semanticscholar.org Internet Source		2%

Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On
Exclude quotes On